

BAB III METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran *self-regulated writing strategy development* (SRWSD) berbasis literasi budaya lokal untuk mengembangkan kemampuan menulis faktual ragam eksplanasi di sekolah dasar. Diperlukan model penelitian yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut. Model penelitian yang digunakan harus terdapat proses analisis pendahuluan, proses merancang prototipe model pembelajaran, proses uji coba model pembelajaran, dan proses uji efektivitas model pembelajaran. Model penelitian pengembangan yang dimaksud, yaitu model penelitian *Educational Design Research* dengan tiga tahap utama yang diadopsi dari model penelitian pengembangan Plomp.

3.1 Desain Penelitian

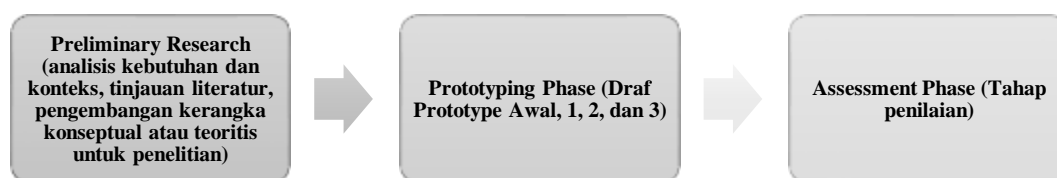
Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan yang sering disebut *Educational Design Research* (EDR). EDR merupakan suatu metode yang ditujukan pada bidang pendidikan dalam menjawab masalah-masalah praktis dalam bentuk pengembangan diantaranya model pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan, berkontribusi, dan mengembangkan teori (Akker et al., 2006; McKenney & Reeves, 2012; Plomp, 2013). EDR adalah jenis penelitian pengembangan yang dilakukan dengan proses berulang-ulang untuk mengembangkan sebuah solusi berupa produk (sumber belajar dll), proses (model dll), dan program (pelatihan dll) (McKenney & Reeves, 2012). Penelitian pengembangan merupakan kajian yang sistematis dalam merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi hasil pembelajaran yang harus memenuhi kriteria konsistensi dan keefektifan secara internal (Seels & Richey, 1994). Sesuai dengan pengertian EDR, peneliti mengembangkan model pembelajaran SRWSD berbasis literasi budaya lokal dengan sumber belajar berupa lembar kerja peserta didik, buku pedoman guru, dan buku model, agar dapat diterapkan atau digunakan dalam proses pembelajaran menulis faktual ragam eksplanasi. Program pelatihan dilakukan setelah uji coba, yaitu berupa workshop model pembelajaran SRWSD berbasis literasi budaya lokal kepada guru-guru SD.

Annisa Kharisma, 2023

MODEL PEMBELAJARAN SELF REGULATED WRITING STRATEGY DEVELOPMENT BERBASIS LITERASI BUDAYA LOKAL DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENULIS FAKTUAL RAGAM EKSPANASI SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Model penelitian pengembangan merupakan suatu prosedur yang runtut secara sistematis dalam merencanakan, melakukan, dan mengevaluasi serta pengembangan pembelajaran yang diwujudkan dalam bentuk grafis (diagram) atau naratif. Model penelitian pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian pengembangan Plomp yang diadopsi dari model pengembangan McKenney. Model Plomp terdiri dari tiga tahap, yaitu: (1) *analisis pendahuluan (preliminary research)*, (2) *perancangan (prototyping phase)*, dan (3) *penilaian (assessment stage)* (Plomp, 2013). Prosedur penelitian pengembangan model pembelajaran SRWSD berbasis literasi budaya lokal untuk mengembangkan kemampuan menulis faktual ragam eksplanasi di sekolah dasar yang dilakukan mengikuti tahap-tahap Plomp. Skema rancangan penelitian pengembangan dapat dilihat pada Gambar 3.1.



Sumber: (Plomp, 2013)

Gambar 3.1 Bagan Alur Prosedur Penelitian Pengembangan Model Plomp

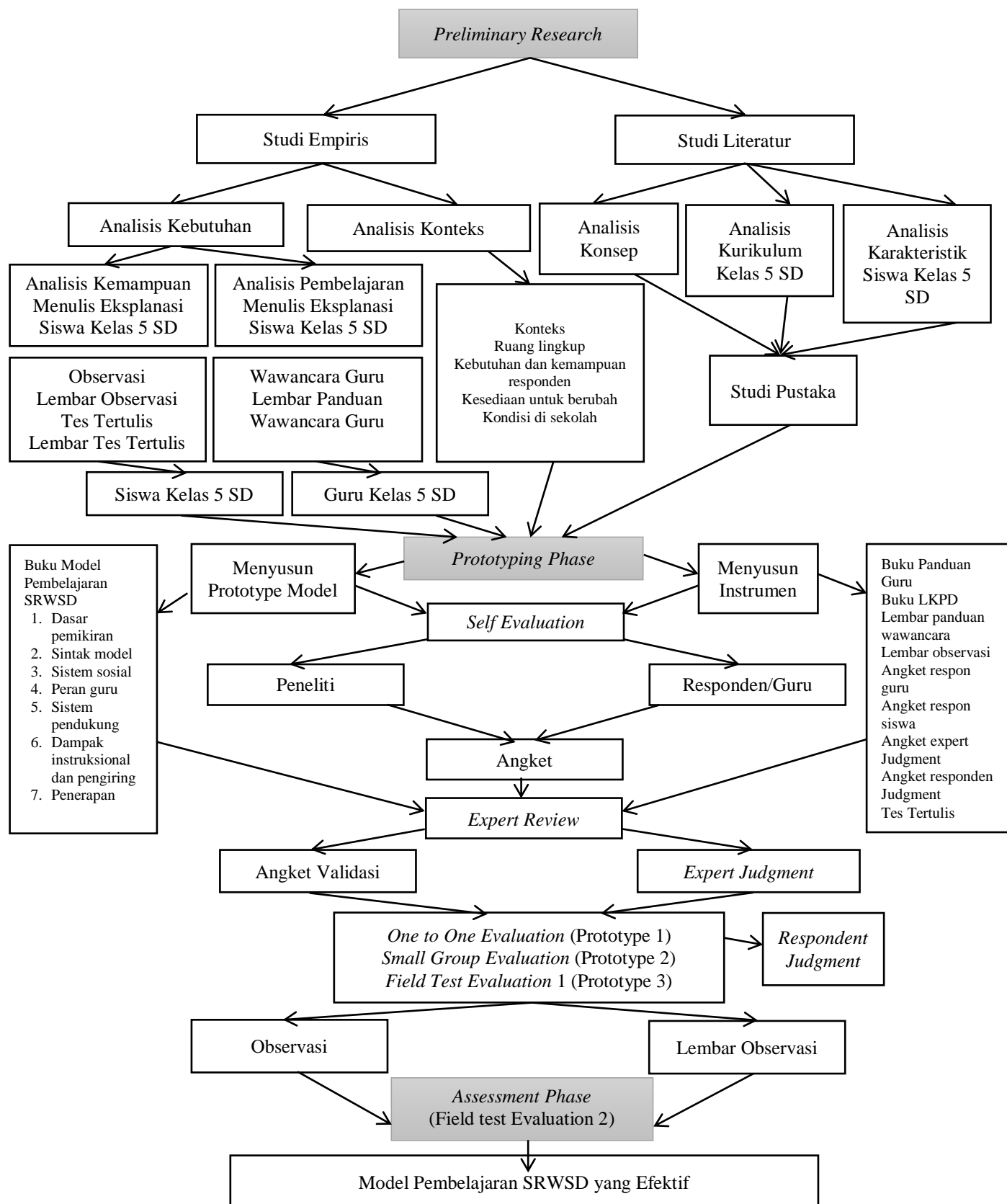
Aktivitas yang harus dilakukan pada tahap analisis pendahuluan (preliminary research), yaitu: analisis kebutuhan siswa, analisis kebutuhan guru, analisis kemampuan siswa, analisis karakteristik siswa, analisis kurikulum, analisis konsep, dan analisis konteks. Tahap perancangan (prototyping phase) dilakukan dengan merancang produk penelitian berdasarkan temuan pada analisis kebutuhan siswa, analisis kebutuhan guru, dan analisis kemampuan siswa. Rancangan produk yang dimaksud yaitu model pembelajaran SRWSD berbasis literasi budaya lokal. Prototipe model pembelajaran SRWSD berbasis literasi budaya lokal yang sudah selesai dievaluasi oleh seorang guru. Hasil evaluasi model pembelajaran SRWSD berbasis literasi budaya lokal oleh guru digunakan sebagai bahan untuk validasi pakar. Saran yang diberikan oleh pakar dijadikan sebagai bahan perbaikan demi kesempurnaan produk model pembelajaran SRWSD berbasis

literasi budaya lokal. Setelah direvisi, dilakukan evaluasi orang per orang dengan meminta salah satu guru praktisi untuk menyimulasikan produk model pembelajaran SRWSD berbasis literasi budaya lokal dan meminta tanggapan partisipan. Proses berikutnya dilanjutkan dengan uji coba kelompok kecil.

Saat diujicobakan, diamati keterpakaian dan keterlaksanaan model pembelajaran SRSD berbasis literasi budaya lokal. Setelah produk direvisi berdasarkan masukan dari guru atau observer, dilanjutkan dengan ujicoba di sekolah berikutnya untuk melihat keefektifan produk. Pada proses akhir, diminta respon dari guru dan siswa, serta diuji keefektifan penggunaan model pembelajaran SRWSD berbasis literasi budaya lokal yang telah dikembangkan dalam menulis eksplanasi di SD (Plomp, 2013).

Metode yang sering digunakan dalam analisis kebutuhan dan konteks meliputi wawancara, kelompok fokus, observasi pembelajaran, analisis dokumen, (Plomp, 2013). Bagan pada gambar 3.1 merupakan bagan alur prosedur penelitian pengembangan model Plomp yang menjadi patokan dalam melakukan penelitian. Adaptasi dari model Plomp, lebih jelasnya rancangan penelitian yang dilakukan seperti pada bagan berikut.

Model penelitian pengembangan yang dipilih dalam setiap penelitian memiliki kelebihan yang dapat dijadikan sebagai acuan dan dasar dalam pemilihan model penelitian pengembangan yang diterapkan. Kelebihan yang dimiliki oleh model penelitian pengembangan Plomp di antaranya: (1) uraiannya lengkap dan sistematis, (2) lebih tepat digunakan untuk pengembangan model, (3) model pembelajaran SRSD berbasis literasi budaya lokal direvisi oleh peneliti dan didiskusikan kepada expert sebelum diujicobakan, dan (4) adanya aktivitas evaluasi perorangan, evaluasi kelompok kecil, dan uji lapangan.



Gambar 3.2 Bagan Alur Prosedur Penelitian Pengembangan Model Pembelajaran SRWSD Berbasis Literasi Budaya Lokal Adaptasi Model Penelitian Plomp

Annisa Kharisma, 2023

MODEL PEMBELAJARAN SELF REGULATED WRITING STRATEGY DEVELOPMENT BERBASIS LITERASI BUDAYA LOKAL DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENULIS FAKTUAL RAGAM EKSPANASI SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Populasi dalam penelitian pengembangan model pembelajaran SRWSD berbasis literasi budaya lokal untuk mengembangkan kemampuan menulis faktual ragam eksplanasi yaitu siswa SD negeri dan swasta di provinsi Sumatra Barat. Ketajaman penelitian ini ditujukan pada siswa kelas V SD. Alasan memilih populasi di SD negeri dan swasta di provinsi Sumatra Barat yaitu sekolah di provinsi Sumatra Barat memiliki permasalahan dengan kemampuan menulis eksplanasi. Sehingga diperlukan penemuan cara yang efektif dalam mengembangkan model pembelajaran dalam menulis eksplanasi. Dalam penelitian pengembangan model pembelajaran SRWSD berbasis literasi budaya lokal untuk mengembangkan kemampuan menulis faktual ragam eksplanasi, yang menjadi populasi penelitian, yaitu siswa kelas V SD pada kemampuan rendah, sedang, dan tinggi untuk tingkat Provinsi Sumatera Barat yang tersebar di beberapa kabupaten atau kota di Sumatra Barat.

Populasi penelitian dalam penelitian pengembangan model pembelajaran SRSD berbasis literasi budaya lokal untuk mengembangkan kemampuan menulis faktual ragam eksplanasi, yaitu siswa kelas V SD pada SDN, MIN, dan SD IT kategori sedang di Provinsi Sumatera Barat. Prosedur pemilihan sampel dengan teknik *purposive sampling* di SD Provinsi Sumatera Barat karena sekolah yang dipilih harus sesuai dengan kriteria yang berada pada kemampuan sedang untuk tingkat Provinsi Sumatera Barat. Sekolah yang dipilih dan sesuai dengan kriteria penelitian, yaitu sebagai berikut.

1. Siswa sekolah dasar yang berada di kelas tinggi (4,5, dan 6).
2. Siswa sekolah dasar yang berusia 10-11 tahun.
3. Siswa sekolah dasar yang sudah dapat menulis dan merangkai kalimat.
4. Siswa sekolah dasar yang belum mampu dalam menulis faktual ragam eksplanasi dengan memperhatikan proses menulis.
5. Guru mengajar dikelas tinggi.

Kriteria dalam memilih sekolah yang akan diuji coba dan diimplementasi di provinsi Sumatera Barat, yaitu: (1) siswa yang dipilih sesuai dengan kebutuhan peneliti, yaitu siswa kelas 5 Sekolah Dasar. (2) Guru yang dipilih mampu

melaksanakan pembelajaran yang telah dirancang. (3) Belum adanya model pembelajaran SRSD berbasis literasi budaya lokal di SD. (4) Pihak sekolah menerima dan mendukung proses penelitian. (5) Lokasi sekolah memudahkan peneliti melaksanakan penelitian. (6) Sekolah menerima kebaruan wawasan terutama dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis faktual ragam eksplanasi siswa. (7) Sekolah tersebar di beberapa kategori wilayah, yaitu: berada di pusat kota, perbatasan antara kota dan desa, dan di pedesaan. Berikut tabel sebaran partisipan.

Tabel 3.1
Daftar Sekolah Partisipan

No.	Nama Sekolah	Metode Evaluasi	Data
1	MIN Kota Pariaman (I)	<i>Small group evaluation</i>	Praktikalitas
2	MIN Kota Pariaman (II)	<i>Field test evaluation I</i>	Praktikalitas
3	SD Negeri Lubuk Minturun	<i>Field test evaluation I</i>	Praktikalitas
4	SD Negeri Kampung Jawa Kota Solok	<i>Field test evaluation II</i>	Efektivitas kelas eksperimen
5	SD Negeri Lolong Kota Padang	<i>Field test evaluation II</i>	Efektivitas kelas eksperimen
6	SDIT kabupaten Lima Puluh Kota	<i>Field test evaluation II</i>	Efektivitas kelas eksperimen
7	SD Negeri Kota Payakumbuh	<i>Field test evaluation II</i>	Efektivitas kelas eksperimen
8	MIN kota Padang (I)	<i>Field test evaluation II</i>	Efektivitas kelas kontrol
9	MIN kota Padang (II)	<i>Field test evaluation II</i>	Penyebaran

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian pengembangan model pembelajaran SRWSD berbasis literasi budaya lokal yaitu seluruh siswa SD Negeri Lolong kota Padang, MIN kota Pariaman, SD Negeri Payakumbuh, SD Negeri Lubuk Minturun, SD Negeri Kampung Jawa kota Solok, MIN kota Pariaman, SDSIT Kabupaten Lima Puluh Kota, dan MIN kota Padang.

Fokus penelitian ini kepada siswa kelas 5 sekolah dasar. Alasan memilih populasi di SD Negeri dan swasta di provinsi Sumatera Barat, yaitu sekolah di Sumatera Barat memiliki permasalahan dengan kemampuan menulis faktual ragam eksplanasi siswa. Kemudian banyak tokoh-tokoh sastrawan yang populer di Indonesia dan berasal dari Sumatra Barat seperti (1) Buya Hamka dengan karya

Annisa Kharisma, 2023

MODEL PEMBELAJARAN SELF REGULATED WRITING STRATEGY DEVELOPMENT BERBASIS LITERASI BUDAYA LOKAL DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENULIS FAKTUAL RAGAM EKSPLANASI SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

novel yang berjudul “di bawah lindungan ka’bah, dan “tenggelamnya Kapal van der Wijck”. Bahkan kedua novel ini difilmkan di Indonesia. (2) Abdul Muis yang populer dengan judul novel “salah asuhan”. (3) Aa Navis dengan judul novel “robohnya surau kami”. Sehingga perlu mempersiapkan generasi baru sebagai calon-calon sastrawan Indonesia mendatang yang berasal dari Sumatera Barat.

Mengingat permasalahan menulis yang dihadapi oleh siswa SD di Sumatera Barat dan banyaknya sastrawan yang lahir dari Sumatera Barat, perlu penemuan cara yang efektif dalam mengembangkan model pembelajaran pembelajaran SRSD berbasis literasi budaya lokal. Selain itu, peneliti membutuhkan catatan anekdot agar mengumpulkan data lapangan yang terjadi secara tertulis tentang siswa. Siswa usia kelas 5 SD masih cenderung berbahasa daerah, sehingga perlu melakukan penelitian di daerah yang dipahami oleh peneliti agar mendapatkan data yang diyakini benar oleh peneliti.

Sampel dalam penelitian pengembangan model pembelajaran SRWSD berbasis literasi budaya lokal yaitu siswa kelas 5 sekolah dasar yang bermasalah dalam menulis faktual ragam eksplanasi dengan memperhatikan proses menulis. Prosedur penyampelan yang dilakukan, yaitu purposif sampling. Ukuran sampel untuk uji coba efektivitas dalam penelitian ini adalah 53 siswa.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan perangkat pengumpulan data yang berfungsi untuk mencatat berbagai informasi, mengorganisasikan semua proses wawancara, dan merupakan alat evaluasi dalam penelitian pengembangan model pembelajaran SRWSD berbasis literasi budaya lokal. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian mengacu pada model yang dikembangkan, yaitu berupa: lembar angket guru, lembar pedoman wawancara guru, lembar analisis RPP, lembar observasi dan lebih lengkap dapat dilihat pada Tabel 3.2. Selanjutnya analisis kebutuhan siswa yaitu berupa lembar wawancara kebutuhan siswa, angket siswa, lembar observasi menulis faktual ragam eksplanasi. berikutnya analisis kurikulum yang menggunakan studi pustaka dan studi dokumentasi. Terakhir analisis karakteristik siswa menggunakan studi pustaka. Semua instrumen tersebut

berada pada tahap *preliminary research* dalam menganalisis model pembelajaran SRWSD berbasis literasi budaya lokal yang digunakan di kelas 5 sekolah dasar. Kisi-kisi Instrumen lembar kerja peserta didik berdasarkan perkembangan siswa dapat dilihat pada tabel 3.6. Kisi-kisi Instrumen lembar kerja peserta didik berdasarkan bahasa dapat dilihat pada Tabel 3.7. Kisi-kisi instrumen tes kemampuan menulis faktual ragam eksplanasi dapat dilihat pada Tabel 3.8. Kisi-kisi instrumen observasi keterlaksanaan model pembelajaran SRWSD berbasis literasi budaya lokal dapat dilihat pada tabel 3.9. Kisi-kisi instrumen observasi dan prediksi Exspert tentang kepraktisan model pembelajaran SRWSD berbasis literasi budaya lokal dapat dilihat pada tabel 3.10.

Tahap *prototyping phase*, instrumen yang digunakan saat draft awal: angket berupa daftar cek skala likert, angket validasi pakar berupa daftar cek skala likert (instrumen yang divalidasi: lembar wawancara, lembar angket, lembar observasi, instrumen tes, buku model, lembar kerja peserta didik), angket pandangan pakar terhadap kepraktisan model pembelajaran yang dikembangkan, angket pandangan pakar terhadap keefektifan model pembelajaran yang dikembangkan. Prototipe 1 menggunakan instrumen berupa: angket pandangan responden terhadap kepraktisan model pembelajaran yang dikembangkan, lembar observasi, lembar wawancara. Selanjutnya, prototipe 2 menggunakan instrumen lembar panduan wawancara, lembar observasi, dan angket respon guru dan siswa. Langkah terakhir pada prototipe 3 digunakan instrumen berupa: lembar panduan wawancara, lembar observasi, angket respon guru dan siswa, studi dokumentasi, catatan anekdot, expert judgment, dan respondent judgment.

Instrumen yang digunakan pada tahap *assessment phase*, yaitu: lembar tes, lembar wawancara, dan catatan anekdot. Secara umum, instrumen yang digunakan pada masing-masing tahap penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2

Instrumen pada Tahap Penelitian

No	Tahap	Instrumen yang Digunakan	Keterangan
A.	Tahap Analisis Pendahuluan		
		a. Lembar observasi model yang digunakan dan proses menulis faktual ragam eksplanasi	profil proses

Annisa Kharisma, 2023

MODEL PEMBELAJARAN SELF REGULATED WRITING STRATEGY DEVELOPMENT BERBASIS LITERASI BUDAYA LOKAL DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENULIS FAKTUAL RAGAM EKSPLANASI SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Tahap	Instrumen yang Digunakan	Keterangan
		b. Angket kebutuhan siswa	profil kebutuhan
		c. Lembar wawancara guru	profil kebutuhan profil proses
B.	Tahap Pengembangan Prototype		
1	<i>Draft awal</i>	a. Angket <i>self evaluation</i> dengan skala Guttman	rancangan model
	<i>Prototype 1</i>	b. Angket <i>expert review</i> dengan skala Likert	proses pengembangan model
2	<i>Prototype 2</i>	a. Angket respon siswa dan guru terhadap kepraktisan <i>prototype</i> b. Pedoman wawancara respon siswa terhadap kepraktisan <i>prototype</i> c. Pedoman wawancara respon guru terhadap kepraktisan <i>prototype</i>	proses pengembangan model
3	<i>Prototype 3</i>	a. Angket respon siswa dan guru terhadap kepraktisan <i>prototype</i> b. Lembar observasi keterpakaian <i>prototype</i> model c. Catatan Anekdote	proses pengembangan model
C.	Tahap Penilaian		
		a. Lembar observasi pengamatan aktivitas siswa b. Lembar observasi pengamatan keterampilan menulis faktual ragam eksplanasi siswa c. Catatan anekdot	Keefektifan model

Sebelum digunakan semua instrumen divalidasi oleh 20 orang validator, yaitu validasi secara eksternal kepada pakar (*expert judgment*) dan partisipan (*participant judgment*). Pakar yang berpartisipasi pada penelitian ini, yaitu pakar pada bidang: pembelajaran menulis di sekolah dasar, pakar model pembelajaran, pakar perkembangan siswa, dan pakar desain grafis. Masing-masing pakar memiliki tugas yang berbeda-beda, dua orang pakar pertama bertugas untuk memvalidasi instrumen yang digunakan untuk produk. Tiga pakar yang lainnya bertugas memvalidasi produk yang akan digunakan. Berikut para pakar yang memvalidasi instrumen yang digunakan untuk produk dan memvalidasi produk.

Tabel 3.3

Daftar Validator Pakar

No.	Nama Validator (<i>expert judgment</i>)	Bidang Keahlian
1	Prof. Atmazaki, M.Pd.	Pembelajaran Membaca dan Menulis
2	Dr. Darnis Arif, M.Pd.	Pembelajaran Menulis
3	Dr. Tressyalina, S.Pd, M.Pd	Pembelajaran Menulis di SD
4	Dr. Yenni Hayati, M.Hum.	Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra
5	Dr. Jendriadi, M.Pd.	Pendidikan Bahasa Indonesia di SD

Annisa Kharisma, 2023

MODEL PEMBELAJARAN SELF REGULATED WRITING STRATEGY DEVELOPMENT BERBASIS LITERASI BUDAYA LOKAL DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENULIS FAKTUAL RAGAM EKSPANASI SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Nama Validator (<i>expert judgment</i>)	Bidang Keahlian
6	Prof. Dr. Alwen Bentri, M.Pd.	Model Pembelajaran dan Kurikulum
7	Dr. Darmansyah, S.T., M.Pd.	Model Pembelajaran
8	Dr. Abna Hidayati, M.Pd.	Model Pembelajaran dan Kurikulum
9	Dr. Ulfia Rahmi, M.Pd.	Model Pembelajaran
10	Dr. Hendrizal, M.Pd.	Model Pembelajaran Karakter
11	Prof. Dr. Neviyarni S, M.S.	Perkembangan Anak
12	Prof. Dr. Firman, M.Pd.	Perkembangan Anak
13	Dr. Afdal, M.Pd., Kons.	Perkembangan Anak
14	Dr. Nurfarhanah, M.Pd.	Perkembangan Anak
15	Dr. Ismira, M.Pd.	Perkembangan Anak
16	Dr. Ramalis Hakim, M.Pd.	Desain grafis
17	Nessya Fitryona, S.Pd., M.Sn.	Desain grafis
18	Drs. Ariusmedi, M.Sn.	Desain grafis
19	Dr. Yanti Fitria, S.Pd., M.Pd.	Pembelajaran di SD
20	Dr. Desyandri, M.Pd.	Pembelajaran di SD

Terdapat tujuh orang guru praktisi dalam partisipan validasi yang merupakan guru di kelas lima sekolah dasar pada tempat dilakukannya penelitian. Kepraktisan dan keefektifan model pembelajaran SRSD berbasis literasi budaya lokal dilihat dan diprediksi oleh validator partisipan (*participant judgment*). Berikut nama-nama validator partisipan (*participant judgment*) yang terlibat dalam proses validasi model pembelajaran SRSD berbasis literasi budaya lokal.

Tabel 3.4

Daftar Validator Partisipan

No.	Nama Validator (<i>participant judgment</i>)	Instansi
1	Isra Febriantika, S.Pd.	SD Negeri Lolong kota Padang
2	Zia Azizah Imran, S.Pd.	SD Negeri Lubuk Minturun kota Padang
3	Nur'asyiah, S.Pd.	MIN kota Pariaman
4	Risma Dewi, S.Pd.	MIN kota Pariaman
5	Endang Susilowati, S.Pd.	SD Negeri Kampung Jawa Kota Solok
6	Adriani Gusmarini, S.Pd.	SDIT kabupaten Lima Puluh Kota
7	Sofia Roza, S.Pd. SD.	SD Negeri kota Payakumbuh

3.4.1 Instrumen Model Pembelajaran SRWSD Berbasis Literasi Budaya Lokal

Dalam mengembangkan kemampuan menulis faktual ragam eksplanasi maka dibuatlah sebuah buku teks model pembelajaran SRWSD berbasis literasi budaya lokal. Buku model pembelajaran tersebut diberi judul “Model pembelajaran SRWSD berbasis literasi budaya lokal dalam mengembangkan kemampuan

Annisa Kharisma, 2023

MODEL PEMBELAJARAN SELF REGULATED WRITING STRATEGY DEVELOPMENT BERBASIS LITERASI BUDAYA LOKAL DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENULIS FAKTUAL RAGAM EKSPANASI SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menulis faktual ragam eksplanasi”. Model pembelajaran SRWSD berbasis literasi budaya lokal divalidasi menggunakan kisi-kisi instrumen validasi model pembelajaran SRWSD berbasis literasi budaya lokal.

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Model Pembelajaran SRWSD berbasis literasi budaya lokal

No	Indikator	Deskriptor
1	Dasar Pemikiran Teori model pembelajaran bidang bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1) Model mengarahkan siswa belajar mendengarkan dan mengucapkan bahasa-bahasa yang diucapkan dengan cara yang ilmiah 2) Model mengarahkan siswa mengklasifikasi informasi dengan berpikir induktif 3) Model mengarahkan siswa mencari makna 4) Model menggunakan Interaksi dengan orang dewasa dan teman sebaya
	Landasan filosofi Teori Vygotsky “Konstruktivis Sosial”	<ol style="list-style-type: none"> 1) Model menggunakan Scaffolding (dukungan guru) 2) Model menggunakan pelatihan kognitif (menggunakan pembimbing atau pakar “guru”) 3) Model menggunakan tutoring (antara anak dengan guru atau anak dengan teman sebaya) 4) Model menggunakan kelompok belajar
	Teori Model <i>Self Regulated Strategy Development</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Model membuat siswa menguasai proses kognitif tingkat tinggi yang digunakan dalam menulis 2) Model menggunakan refleksi independen dan strategi pengaturan diri yang digunakan saat menulis 3) Model mengembangkan sikap positif tentang penulisan
	Teori Literasi Budaya Lokal	<ol style="list-style-type: none"> 1) Model menggunakan internalisasi nilai tradisi dan adat melalui permainan tradisional 2) Model menggunakan internalisasi nilai tradisi dan adat cerita rakyat 3) Model menggunakan internalisasi nilai tradisi dan adat melalui kebiasaan turun temurun
	Teori Proses Proses Menulis	<ol style="list-style-type: none"> 1) Model mengarahkan kegiatan pramenulis dengan memilih dan memahami strategi <i>grafik organizer</i> serta memperhatikan cara pengaplikasiannya. 2) Model mengarahkan kegiatan saat menulis dengan memperhatikan gambar untuk menentukan tema/topik, serta memperhatikan struktur dalam penulisan. 3) Model mengarahkan kegiatan pascamenulis dengan kegiatan mengomunikasikan isi tulisan dengan pengaplikasian edit, revisi, dan publikasi.
2	Struktur Pembelajaran/Sintak Model <i>basic skill in writing</i> (keterampilan dasar dalam menulis)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Model mengarahkan untuk mengukur kemampuan awal siswa. 2) Model mengarahkan untuk menganalisis hasil kemampuan siswa. 3) Model dapat mengaktifkan pengetahuan siswa (pengertian eksplanasi).

No	Indikator	Deskriptor
	<i>writing strategy discussion</i> (diskusi strategi menulis)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Model mengarahkan guru menyediakan tiga macam strategi <i>grafik organizer</i>. 2) Model mengarahkan guru menjelaskan tujuan, kepentingan, dan kegunaan masing-masing strategi yang telah disediakan. 3) Model mengarahkan siswa memilih satu diantara tiga strategi yang telah disediakan (yang dipahami). 4) Model mengarahkan siswa mengulang kembali dan memahami lagi strategi yang dipilih. 5) Model mengarahkan membentuk kelompok kecil sesuai dengan pilihan strategi yang mereka pilih agar memudahkan siswa dalam proses menulis.
	modeling (pemodelan)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Model mengarahkan guru memberikan contoh penggunaan strategis. 2) Model mengarahkan siswa memperhatikan guru sehingga timbulah pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa” dari proses tersebut. 3) Model mengarahkan guru dan siswa saling diskusi tentang apa yang belum diketahui siswa, hingga siswa mengerti dengan strategi yang digunakan. 4) Model mengarahkan guru memberikan gambar yang berkaitan dengan budaya setempat. 5) Model mengarahkan masing-masing kelompok memilih topik/tema karangan secara bersama dengan menggunakan media gambar.
	<i>memorization</i> (hafalan)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Model menggunakan petunjuk tentang langkah-langkah strategi yang digunakan. 2) Model mengarahkan siswa mengamati langkah-langkah yang dijelaskan guru 3) Model mengarahkan siswa mengulang kembali bersama guru hafalan yang telah dihafal, sehingga siswa tidak terkendala dalam pelaksanaan.
	<i>applying strategies in writing</i> (menerapkan strategi menulis)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Model mengarahkan guru memberikan motivasi kepada siswa dalam menulis. 2) Model mengarahkan masing-masing kelompok sudah mempersiapkan tema/topik apa dan strategi apa yang mereka gunakan 3) Model menggunakan LKPD yang telah dibagikan guru kepada siswa 4) Model mengarahkan siswa mengerjakan tulisannya dengan sesuai tema/topik dan strategi yang dipilih.
	<i>postwriting</i> (pascamenulis)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Model mengarahkan Siswa bertukar kertas LKPD untuk diperiksa oleh teman sekelompok mereka. 2) Model mengarahkan siswa dan guru bersama-sama memeriksa atau merevisi ejaan, tanda baca, kesesuaian isi dengan judul, dan keruntutan isi karangan. 3) Model mengarahkan siswa melakukan proses editing atau perbaikan terhadap tulisan yang mereka buat. 4) Model mengarahkan siswa melakukan proses publikasi dengan memabacakan hasil tulisan mereka di depan kelas.
3	Sistem Sosial menciptakan kondisi belajar yang bersifat kooperatif	<ol style="list-style-type: none"> 1) Model mengarahkan melakukan aktivitas tanya jawab untuk mengukur kemampuan awal siswa. 2) Model mengarahkan mendiskusikan strategi menulis yang dipakai 3) Model mengarahkan untuk mengajukan pertanyaan dengan strategi yang dipilih 4) Model menyediakan petunjuk strategi

Annisa Kharisma, 2023

MODEL PEMBELAJARAN SELF REGULATED WRITING STRATEGY DEVELOPMENT BERBASIS LITERASI BUDAYA LOKAL DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENULIS FAKTUAL RAGAM EKSPLANASI SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Indikator	Deskriptor
4	Prinsip Reaksi Guru sebagai fasilitator, demonstrator, dan evaluator	<ol style="list-style-type: none"> 1) Model mengarahkan guru sebagai fasilitator dengan menyediakan gambar dan strategi grafik organizer 2) Model mengarahkan guru sebagai demonstrator dengan mencontohkan cara menggunakan strategi “grafik organizer” 3) Model mengarahkan guru sebagai evaluator dengan melakukan evaluasi berupa penilaian terhadap proses perkembangan kemampuan menulis faktual ragam eksplanasi anak
5	Sistem Pendukung	<ol style="list-style-type: none"> 1) Model menggunakan media gambar 2) Model menggunakan LKPD 3) Model menggunakan RPP 4) Model menggunakan buku panduan guru
6	Dampak Instruksional dan Pengiring Dampak instruksional	<ol style="list-style-type: none"> 1) Model mengembangkan kapasitas pembelajaran diri 2) Model mengembangkan kemampuan menulis eksplanasi 3) Model menggunakan kontrol konseptual 4) Model meningkatkan pemahan makna topik tulisan
	Memuat dampak pengiring	<ol style="list-style-type: none"> 1) Model mengarahkan siswa berekspresi dengan menulis 2) Model mengarahkan siswa membentuk budaya menulis 3) Model mengarahkan siswa belajar kemampuan kolaboratif

Sumber: (Arni, 2011; Collins & Cheek, 1999; Hasanadi, 2019; Joyce et al., 2015; Marlina, 2019; Pappas et al., 1990; T. V. Rasinski, 2004; Timothy V. Rasinski & Samuels, 2011; Rukiyah, 2018)

3.4.2 Instrumen Lembar Kerja Peserta Didik Berdasarkan Perkembangan Anak, Kebahasaan, dan Kegrafikaan

Lembar kerja peserta didik merupakan bahan atau alat yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran menulis faktual ragam eksplanasi. Lembar kerja peserta didik harus sesuai dengan perkembangan anak. Langkah-langkah yang terdapat dalam penyusunan lembar kerja peserta didik disesuaikan dengan proses menulis dan dilengkapi dengan gambar serta strategi grafik organizer sehingga anak menjadi tertarik dan mudah memahami dalam menulis faktual ragam eksplanasi. lembar kerja peserta didik divalidasi berdasarkan perkembangan anak, kebahasaan, dan kegrafikaan. kisi-kisi instrumen validasi kegrafikaan dapat dilihat pada lampiran. Sedangkan kisi-kisi instrumen validasi lembar kerja peserta didik di buat berdasarkan perkembangan anak dan kebahasaan yang dapat diamati pada tabel berikut ini.

Tabel 3.6
Kisi-kisi Instrumen Lembar Kerja Peserta Didik Berdasarkan Perkembangan
Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar

No	Indikator	Deskriptor
1	Rancangan LKPD sesuai dengan karakteristik Perkembangan Kognitif Anak di Kelas 5 Sekolah Dasar	<ol style="list-style-type: none"> 1) memperluas wawasan melalui teman, berita, atau media. 2) Mulai aktif mencari informasi 3) Bisa menjelaskan sebuah konsep atau masalah dari berbagai sudut pandang. 4) Mengerti hubungan antara hal abstrak dan hal yang bisa dilihatnya
2	Rancangan LKPD sesuai dengan Karakteristik Perkembangan Bahasa Anak di Kelas 5 Sekolah Dasar	<ol style="list-style-type: none"> 1) menerapkan berbagai aturan tata bahasa secara tepat 2) sering menanyakan waktu dan soal-akibat 3) menguasai beberapa gaya bahasa 4) menggunakan kalimat yang lebih singkat dan padat
3	Rancangan LKPD sesuai dengan Karakteristik Perkembangan Sosial dan Emosional Anak di Kelas 5 Sekolah Dasar	<ol style="list-style-type: none"> 1) perilaku senang mengorganisasi ke dalam beberapa kelompok bagian 2) sadar dan fokus pada diri sendiri 3) menyadari kriteria menjadi teman yang baik

Sumber: (Allen & Marotz, 2008; Desmita, 2007; Monks et al., 2002; Yusuf et al., 2011)

Lembar kerja peserta didik dapat menunjang proses pembelajaran menulis faktual ragam eksplanasi siswa. Lembar kerja peserta didik harus sesuai dengan kebahasaan siswa kelas 5 sekolah dasar. Kisi-kisi instrumen lembar kerja peserta didik berdasarkan bahasa siswa kelas 5 sekolah dasar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.7
Kisi-kisi Instrumen Lembar Kerja Peserta Didik Berdasarkan Bahasa Kelas 5
Sekolah Dasar

No	Indikator	Deskriptor
1	Keterbacaan LKPD.	<ol style="list-style-type: none"> 1) LKPD terbaca oleh anak; 2) Ukuran huruf mudah dibaca oleh anak; 3) Ukuran huruf tidak memaksa anak untuk memperdekat pandangannya; dan 4) Anak membaca dengan jarak pandangan 30 cm.
2	Kejelasan informasi dalam LKPD.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Informasi disampaikan dengan jelas; 2) Anak dapat membaca informasi dengan mudah; dan 3) Informasi didukung oleh gambar.
3	Kesesuaian LKPD dengan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menggunakan huruf besar di tempat yang seharusnya; 2) Menggunakan tanda baca dengan aturan yang tepat; 3) Imbuhan (awalan, sisipan, akhiran) ditulis serangkai dengan kata dasarnya; 4) Bentuk ulang ditulis secara lengkap dengan menggunakan tanda hubung;

Annisa Kharisma, 2023

MODEL PEMBELAJARAN SELF REGULATED WRITING STRATEGY DEVELOPMENT BERBASIS LITERASI BUDAYA LOKAL DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENULIS FAKTUAL RAGAM EKSPANASI SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Indikator	Deskriptor
		5) Kata ganti ku dan kau ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya; -mu, -ku-, dan -nya ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya; 6) Kata depan di, ke, dan dari ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya, kecuali di dalam gabungan kata yang sudah lazim dianggap sebagai satu kata seperti kepada dan daripada.
4	Pemanfaatan bahasa secara efektif dan efisien (jelas dan singkat).	1) Adanya unsur subjek dan predikat yang jelas dan terkandung pada kalimat; 2) Panjang satu kalimat terdiri dari 4-8 kata; 3) Adanya kesamaan penggunaan imbuhan pada kata-kata tertentu di dalamnya; dan 4) Kata-kata yang digunakan pada kalimat sesuai dengan keperluan atau konteks yang hendak disampaikan.

Sumber : (Badan Standar Nasional Pendidikan dan Pusat Perbukuan. (2014). *Instrumen Penilaian Tahap I dan Tahap II Buku Teks Pelajaran Pendidikan Dasar Dan Menengah*)

3.4.3 Instrumen Tes Kemampuan Menulis Faktual Ragam Eksplanasi

Kemampuan menulis faktual ragam eksplanasi siswa diukur menggunakan indikator struktur teks eksplanasi, karakteristik isi eksplanasi, ciri bahasa teks eksplanasi, dan mekanik dalam penulisan eksplanasi. kisi-kisi instrumen tes kemampuan menulis faktual ragam eksplanasi siswa dapat diamati pada tabel berikut.

Tabel 3.8

Kisi-kisi Instrumen Tes Kemampuan Menulis Faktual Ragam Eksplanasi

No	Aspek yang Dinilai	
	Indikator	Sub Indikator
1	Struktur teks eksplanasi	a. pernyataan umum, b. penjelasan (urutan sebab akibat), dan c. kesimpulan.
2	Karakteristik isi eksplanasi	a. berdasarkan fakta, b. runtut, c. jelas, dan d. rinci.
3	Ciri bahasa teks eksplanasi	a. Menggunakan kalimat pasif; b. Menggunakan kata kerja aksi; c. Menggunakan konjungsi waktu; dan d. Menggunakan konjungsi kausal e. Memuat fenomena budaya lokal
4	Mekanik	a. Menggunakan huruf besar di tempat yang seharusnya; b. Menggunakan tanda baca dengan aturan yang tepat; c. Imbuhan (awalan, sisipan, akhiran) ditulis serangkai dengan kata dasarnya; dan d. Bentuk ulang ditulis secara lengkap dengan menggunakan tanda hubung.

Sumber : (Abidin. et al., 2017; Kemedikbud, 2013)

Annisa Kharisma, 2023

MODEL PEMBELAJARAN SELF REGULATED WRITING STRATEGY DEVELOPMENT BERBASIS LITERASI BUDAYA LOKAL DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENULIS FAKTUAL RAGAM EKSPANASI SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.4.4 Instrumen Observasi Keterlaksanaan Model Pembelajaran SRSD Berbasis Literasi Budaya Lokal

Model pembelajaran SRWSD berbasis literasi budaya lokal diterapkan pada proses pembelajaran menulis faktual ragam eksplanasi di kelas 5 sekolah dasar. Penerapan model pembelajaran SRWSD berbasis literasi budaya lokal membutuhkan sebuah instrumen observasi keterlaksanaan untuk memastikan bahwasannya model pembelajaran SRWSD berbasis literasi budaya lokal diterapkan dengan maksimal. Berikut kisi-kisi instrumen observasi keterlaksanaan model pembelajaran SRWSD berbasis literasi budaya lokal.

Tabel 3.9

Kisi-kisi Instrumen Observasi Keterlaksanaan Model Pembelajaran

No	Indikator	Deskriptor
1	Tahap kegiatan pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa berdo'a dan mengucapkan salam 2) Guru mengecek kehadiran siswa 3) Siswa menyimak penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah pembelajaran 4) Siswa melakukan tanya jawab terkait materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya
2	Tahap kegiatan Inti a. Sintak <i>Basic skill in writing</i> atau keterampilan dasar dalam menulis	<ol style="list-style-type: none"> 4) mengukur kemampuan awal siswa. 5) menganalisis hasil kemampuan siswa. 6) mengaktifkan pengetahuan siswa (pengertian eksplanasi).
	b. Sintak <i>Writing strategy discussion</i> atau diskusi strategi menulis	<ol style="list-style-type: none"> 6) Guru menyediakan tiga macam strategi <i>grafik organizer</i>. 7) Guru menjelaskan tujuan, kepentingan, dan kegunaan masing-masing strategi yang telah disediakan. 8) Siswa memilih satu diantara tiga strategi yang telah disediakan (yang dipahami). 9) Siswa mengulang kembali dan memahami lagi strategi yang dipilih. 10) Siswa membentuk kelompok kecil sesuai dengan pilihan strategi yang mereka pilih agar memudahkan siswa dalam proses menulis.
	c. Sintak <i>Modeling</i> atau pemodelan	<ol style="list-style-type: none"> 6) guru memberikan contoh penggunaan strategis. 7) siswa memperhatikan guru sehingga timbullah pertanyaan "bagaimana" dan "mengapa" dari proses tersebut.

Annisa Kharisma, 2023

MODEL PEMBELAJARAN SELF REGULATED WRITING STRATEGY DEVELOPMENT BERBASIS LITERASI BUDAYA LOKAL DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENULIS FAKTUAL RAGAM EKSPANASI SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Indikator	Deskriptor
		8) guru dan siswa saling diskusi tentang apa yang belum diketahui siswa, hingga siswa mengerti dengan strategi yang digunakan. 9) guru memberikan gambar yang berkaitan dengan budaya setempat. 10) siswa membuat topik/tema karangan secara bersama dengan menggunakan gambar.
	d. Sintak <i>Memorization</i> atau hafalan	5) Menyediakan petunjuk tentang langkah-langkah strategi yang digunakan. (guru membagikan lembar lkpd kepada siswa) 4) Siswa mengamati kartu yang dibagikan guru 5) Mengulang kembali bersama guru hafalan yang telah dihafal, sehingga siswa tidak terkendala dalam pelaksanaan.
	e. Sintak <i>Applying strategies in writing</i> atau menerapkan strategi menulis	1) Guru memberikan motivasi kepada siswa dalam menulis. 2) Masing- masing kelompok sudah mempersiapkan tema/topik apa dan strategi apa yang mereka gunakan 3) Siswa mengerjakan atau mengisi lembar lkpd 4) Siswa mengerjakan tulisannya dengan sesuai tema dan strategi yang dipilih.
	f. Sintak <i>postwriting</i> (pascamenulis)	5) Siswa bertukar kertas LKPD untuk diperiksa oleh teman sekelompok mereka 6) Siswa dan guru bersama-sama memeriksa atau merevisi ejaan, tanda baca, kesesuaian isi dengan judul, dan keruntutan isi karangan. 7) Siswa melakukan proses editing atau perbaikan terhadap tulisan yang mereka buat. 8) siswa melakukan proses publikasi dengan memabacakan hasil tulisan mereka di depan kelas.
3	Tahap kegiatan Akhir	1) Siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan terkait materi pembelajaran yang telah dilakukan 2) Siswa melakukan tanya jawab terkait hal yang belum dimengerti 3) Merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan 4) Guru memberikan apresiasi dan motivasi kepada siswa

Sumber : (Candler, 2012; Chasanatun & Lestari, 2018; Karen R. Harris & Graham, 2018; Jacobson & Reid, 2007)

3.4.5 Instrumen Observasi dan Prediksi Expert Kepraktisan Model Pembelajaran SRWSD Berbasis Literasi Budaya Lokal

Kepraktisan dalam pelaksanaannya model pembelajaran SRWSD berbasis literasi budaya lokal harus diuji agar dapat digunakan di kelas 5 sekolah dasar. Pendapat para pakar sangat penting untuk mengetahui kepraktisan model pembelajaran SRWSD berbasis literasi budaya lokal. Oleh karena itu, sangat perlu menyusun instrumen prediksi expert tentang kepraktisan model pembelajaran SRWSD berbasis literasi budaya lokal. Berikut kisi-kisi instrumen observasi dan prediksi expert tentang kepraktisan model pembelajaran SRWSD berbasis literasi budaya lokal.

Tabel 3.10

Kisi-kisi Instrumen Observasi dan Prediksi Expert tentang Kepraktisan Model Pembelajaran

No	Indikator	Deskriptor
1	Daya Tarik Model pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1) Meningkatkan kemampuan menulis eksplanasi 2) Membantu anak dalam memahami topik tulisan 3) Membiasakan anak mandiri dalam memilih strategi menulis yang sesuai 4) Memotivasi anak untuk belajar menulis eksplanasi
2	Proses Penggunaan Model	
	a. Sintak <i>Basic skill in writing</i> atau keterampilan dasar dalam menulis	<ol style="list-style-type: none"> 1) mengukur kemampuan awal siswa. 2) menganalisis hasil kemampuan siswa. 3) mengaktifkan pengetahuan siswa (pengertian eksplanasi).
	b. Sintak <i>Writing strategy discussion</i> atau diskusi strategi menulis	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru menyediakan tiga macam strategi <i>grafik organizer</i>. 2) Guru menjelaskan tujuan, kepentingan, dan kegunaan masing-masing strategi yang telah disediakan. 3) Siswa memilih satu diantara tiga strategi yang telah disediakan (yang dipahami). 4) Siswa mengulang kembali dan memahami lagi strategi yang dipilih. 5) Siswa membentuk kelompok kecil sesuai dengan pilihan strategi yang mereka pilih agar memudahkan siswa dalam proses menulis.
	c. Sintak <i>Modeling</i> atau pemodelan	<ol style="list-style-type: none"> 1) guru memberikan contoh penggunaan strategis. 2) siswa memperhatikan guru sehingga timbullah pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa” dari proses tersebut.

No	Indikator	Deskriptor
		3) guru dan siswa saling diskusi tentang apa yang belum diketahui siswa, hingga siswa mengerti dengan strategi yang digunakan. 4) guru memberikan gambar yang berkaitan dengan budaya setempat. 5) siswa membuat topik/tema karangan secara bersama dengan menggunakan gambar.
	d. Sintak <i>Memorization</i> atau hafalan	1) Menyediakan petunjuk tentang langkah-langkah strategi yang digunakan (guru membagikan lembar lkpd kepada siswa) 2) Siswa mengamati kartu yang dibagikan guru 3) Mengulang kembali bersama guru hafalan yang telah dihafal, sehingga siswa tidak terkendala dalam pelaksanaan.
	e. Sintak <i>Applying strategies in writing</i> atau menerapkan strategi menulis	1) Guru memberikan motivasi kepada siswa dalam menulis. 2) Masing- masing kelompok sudah mempersiapkan tema/topik apa dan strategi apa yang mereka gunakan 3) Siswa mengerjakan atau mengisi lembar lkpd 4) Siswa mengerjakan tulisannya dengan sesuai tema dan strategi yang dipilih.
	f. Sintak <i>postwriting</i> (pascamenulis)	1) Siswa bertukar kertas LKPD untuk diperiksa oleh teman sekelompok mereka 2) Siswa dan guru bersama-sama memeriksa atau merevisi ejaan, tanda baca, kesesuaian isi dengan judul, dan keruntutan isi karangan. 3) Siswa melakukan proses editing atau perbaikan terhadap tulisan yang mereka buat. 4) siswa melakukan proses publikasi dengan memabacakan hasil tulisan mereka di depan kelas.
3	Kepraktisan Penggunaan	1) Mudah digunakan guru untuk mengajarkan materi kepada anak kelas 5 SD/MI 2) Bahasa dalam buku panduan model mudah dipahami guru 3) Memudahkan guru untuk menarik minat anak dalam proses pembelajaran menulis eksplanasi 4) Strategi grafik organisier mudah dipahami dan digunakan oleh siswa
4	Waktu	1) Proses pembelajaran menulis eksplanasi bagian pendahuluan dilaksanakan selama 15 menit 2) Proses pembelajaran menulis eksplanasi bagian kegiatan inti dilaksanakan selama 60 menit 3) Proses pembelajaran menulis eksplanasi bagian penutup dilaksanakan selama 15 menit
5	Evaluasi	1) Menulis teks eksplanasi sesuai dengan karakteristik berupa fakta dengan runtut jelas dan rinci 2) Struktur tulisan teks eksplanasi lengkap mencakup pernyataan umum, penjelasan (urutan sebab akibat), dan kesimpulan) 3) Ciri bahasa teks eksplanasi menggunakan kalimat pasif, menggunakan kata kerja aksi, menggunakan

Annisa Kharisma, 2023

MODEL PEMBELAJARAN SELF REGULATED WRITING STRATEGY DEVELOPMENT BERBASIS LITERASI BUDAYA LOKAL DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENULIS FAKTUAL RAGAM EKSPANASI SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Indikator	Deskriptor
		konjungsi waktu, dan menggunakan konjungsi kausal 4) Mekanik menulis teks eksplanasi sesuai dengan ejaan yang baik dan benar

Sumber : (Candler, 2012; Chasanatun & Lestari, 2018; Karen R. Harris & Graham, 2018; Jacobson & Reid, 2007)

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian pengembangan model pembelajaran SRWSD berbasis literasi budaya lokal dalam mengembangkan menulis faktual ragam eksplanasi yang dilakukan mengikuti tahap-tahap model pengembangan Plomp, yaitu: (1) *analisis pendahuluan (preliminary research)*, (2) *perancangan (prototyping phase)*, dan (3) *penilaian (assessment phase)* (Plomp, 2013). Prosedur penelitian pengembangan yang diadaptasi dari model penelitian pengembangan Plomp dengan tahap-tahap yang harus dilakukan dalam setiap pengembangan seperti jabaran berikut. Tahapan penelitian dan rangkaian kegiatan model pembelajaran SRWSD berbasis literasi budaya lokal, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.11
Prosedur Penelitian

No	Langkah Penelitian	Kegiatan	Pendekatan yang Digunakan
1	Analisis pendahuluan (<i>preliminary research</i>) a. Studi empiris	<ul style="list-style-type: none"> • analisis kemampuan siswa • analisis pembelajaran menulis faktual ragam eksplanasi di kelas 5 SD • analisis konteks 	Pendekatan kualitatif dan kuantitatif
	b. Studi literatur	<ul style="list-style-type: none"> • analisis kurikulum • analisis konsep • analisis karakteristik siswa kelas 5 SD 	Pendekatan kualitatif
2	Fase pembuatan prototipe model (<i>prototyping phase</i>) a. draft awal	<ul style="list-style-type: none"> • self evaluation • Revisi model pembelajaran SRSD berbasis literasi budaya lokal dan LKPD • expert judgment • Revisi model pembelajaran SRSD berbasis literasi budaya lokal, LKPD, dan desain grafis • participant judgment • Revisi model pembelajaran SRSD berbasis literasi budaya lokal dan LKPD 	Pendekatan kuantitatif
	b. prototype 1	<ul style="list-style-type: none"> • <i>One to one evaluation</i> (simulasi model pembelajaran yang dikembangkan) • Revisi model pembelajaran SRSD berbasis literasi budaya lokal 	Pendekatan kualitatif

Annisa Kharisma, 2023

MODEL PEMBELAJARAN SELF REGULATED WRITING STRATEGY DEVELOPMENT BERBASIS LITERASI BUDAYA LOKAL DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENULIS FAKTUAL RAGAM EKSPANASI SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Langkah Penelitian	Kegiatan	Pendekatan yang Digunakan
	b. prototype 2	<ul style="list-style-type: none"> • <i>small group evaluation</i> • Revisi model pembelajaran <i>SRSD</i> berbasis literasi budaya lokal 	Pendekatan kualitatif
	c. prototype 3	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Field test evaluation 1</i> (Uji praktikalitas di 5 SD) • Revisi model pembelajaran <i>SRSD</i> berbasis literasi budaya lokal 	Pendekatan kualitatif dan kuantitatif
3	Fase penilaian (<i>assessment phase</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Field test evaluation 2</i> (Uji efektivitas di 4 SD kelas eksperimen sebanyak 53 siswa dan 1 SD kelas kontrol sebanyak 53 siswa) 	Pendekatan kuantitatif

3.5.1 Tahap Analisis Pendahuluan (*Preliminary Research*)

Analisis pendahuluan dilakukan bertujuan untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran yang dibutuhkan dalam mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu pengembangan model pembelajaran *SRWSD* berbasis literasi budaya lokal untuk mengembangkan kemampuan menulis faktual ragam eksplanasi. Metode yang sering digunakan dalam analisis kebutuhan dan konteks meliputi wawancara, kelompok fokus, observasi pembelajaran, dan analisis dokumen (Plomp, 2013).

3.5.1.1 Analisis Konteks

Analisis konteks bermanfaat untuk mengeksplorasi lingkungan masalah dan pemetaan pada rusng lingkup masalah. Analisis konteks membahas tentang, analisis kurikulum, analisis konsep menulis, dan analisis karakteristik. Pembahasan tersebut bertujuan untuk mengetahui masalah lingkungan yang akan diteliti dan juga dapat untuk memetakan ruang lingkup inovasi yang akan dilakukan.

3.5.1.2 Analisis Kebutuhan Siswa

Analisis kebutuhan siswa dilakukan dengan cara penyebaran angket kepada siswa dan guru. Penunjang dalam penyebaran angket yaitu dengan melalui wawancara yang dilakukan krepada guru dan siswa. Hal yang perlu diketahui dalam penyebaran angket dan wawancara terhadap siswa, yaitu: hal apa yang disenangi siswa dalam menulis, kesenangan siswa terhadap lingkungan sekitarnya, sedalam apa ketertarikan siswa pada budaya lingkungan tempat tinggal mereka, proses

Annisa Kharisma, 2023

MODEL PEMBELAJARAN SELF REGULATED WRITING STRATEGY DEVELOPMENT BERBASIS LITERASI BUDAYA LOKAL DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENULIS FAKTUAL RAGAM EKSPLANASI SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengetahuan siswa terhadap struktur teks eksplanasi, karakteristik iai eksplanasi, ciri bahasa teks eksplanasi, dan mekanik.

Sedangkan, haal yang perlu diketahui dalam penyebaran angket dan wawancara terhadap guru, yaitu: hal apa yang disenangi siswa dalam menulis, kesenangan siswa terhadap lingkungan sekitarnya, sedalam apa ketertarikan siswa pada budaya lingkungan tempat tinggal mereka, proses pengetahuan siswa terhadap struktur teks eksplanasi, karakteristik isi eksplanasi, ciri bahasa teks eksplanasi, mekanik, dan pandangan guru terhadap menulis faktual ragam eksplanasi.

3.5.1.3 Analisis Kompetensi Guru

Keberhasilan pembelajaran menulis faktual ragam eksplanasi tidak dapat terlepas dari kemampuan guru dalam mengajar. Kemampuan guru dapat terealisasi ketika pendidikan guru linear terhadap tempat mereka mengajar. Hal yang terpenting guru memiliki latar belakang lulusan S1 pendidikan guru sekolah dasar (PGSD), hal ini sangat menunjang keberhasilam pengaplikasian model pembelajaran SRWSD berbasis literasi budaya lokal.

3.5.1.4 Analisis Konsep

Analisis konsep dilakukan setelah melakukan analisis KI dan KD terlebih dahulu. Analisis konsep bertujuan untuk mengidentifikasi konsep-konsep yang berkaitan dengan model pembelajaran SRWSD berbasis literasi budaya lokal dalam pembelajaran menulis faktual ragam eksplanasi di kelas V SD dan menyusun konsep-konsep secara sistematis sesuai dengan KI dan KD yang telah dianalisis. Konsep-konsep yang dimaksud menyangkut pengertian-pengertian istilah yang perlu dimaknai dengan jelas sehingga dapat digunakan pemanfaatannya sesuai makna dan maksud yang sebenarnya.

3.5.1.5 Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum dilakukan dengan melihat cakupan, konsep, dan tugas literasi menulis pada KI dan KD kurikulum 2013. Lebih jelasnya dapat dijabarkan pada uraian berikut. *Pertama*, analisis KI dan KD dilakukan bertujuan untuk

Annisa Kharisma, 2023

MODEL PEMBELAJARAN SELF REGULATED WRITING STRATEGY DEVELOPMENT BERBASIS LITERASI BUDAYA LOKAL DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENULIS FAKTUAL RAGAM EKSPLANASI SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memfokuskan Model pembelajaran SRWSD berbasis literasi budaya lokal untuk mengembangkan kemampuan menulis eksplanasi yang dirancang sesuai dengan KI dan KD menulis di kelas V SD semester 2 pada kurikulum nasional.

Kedua, analisis konsep dilakukan melalui analisis KI dan KD terlebih dahulu. Analisis konsep bertujuan untuk mengidentifikasi konsep-konsep yang berkaitan dengan model pembelajaran SRWSD berbasis literasi budaya lokal dalam pembelajaran menulis faktual ragam eksplanasi di kelas V SD dan menyusun konsep-konsep secara sistematis sesuai dengan KI dan KD yang telah dianalisis. Konsep-konsep yang dimaksud menyangkut pengertian-pengertian istilah yang perlu dimaknai dengan jelas sehingga dapat digunakan pemanfaatannya sesuai makna dan maksud yang sebenarnya.

Ketiga, analisis tugas merupakan sekumpulan prosedur untuk menentukan isi dalam satuan pembelajaran dalam mencapai KI dan KD yang telah ditentukan meliputi hal-hal sebagai berikut. (1) Mempelajari aktivitas siswa berupa kegiatan yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran menulis yang efektif. (2) Mempelajari aktivitas guru berupa telaah terhadap peranan guru selama proses pembelajaran menulis berlangsung.

Berdasarkan paparan sebelumnya, diperoleh gambaran bahwa tugas-tugas yang dilaksanakan siswa hendaknya dilakukan dengan baik dan penuh bimbingan guru ketika proses pembelajaran berlangsung, sehingga dapat dikatakan bahwa analisis tugas juga perlu untuk dilaksanakan.

3.5.1.6 Analisis Kebutuhan Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Menulis Faktual Ragam Eksplanasi di Kelas Lima SD/MI

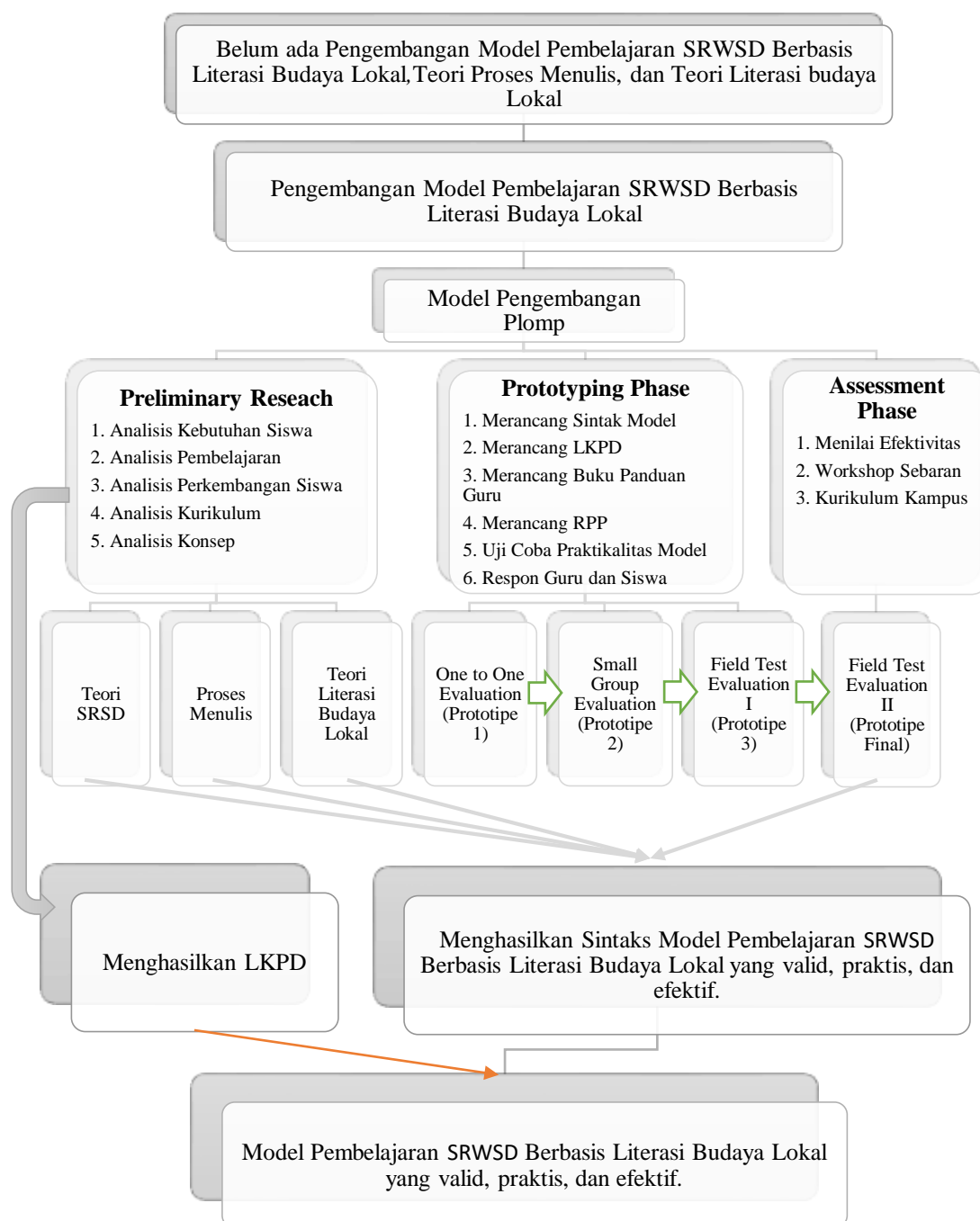
Analisis kebutuhan terhadap guru dan siswa dalam pembelajaran menulis faktual ragam eksplanasi kelas lima SD dilakukan untuk mendapatkan gambaran kondisi pembelajaran secara faktual di lapangan. Analisis kebutuhan terhadap guru dan siswa bertujuan untuk mengemukakan masalah dasar yang dibutuhkan dalam pengembangan model pembelajaran SRWSD berbasis literasi budaya lokal menggunakan strategi Graphic Organizers untuk mengembangkan kemampuan menulis faktual ragam eksplanasi. Analisis dilakukan berdasarkan kebutuhan siswa

Annisa Kharisma, 2023

MODEL PEMBELAJARAN SELF REGULATED WRITING STRATEGY DEVELOPMENT BERBASIS LITERASI BUDAYA LOKAL DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENULIS FAKTUAL RAGAM EKSPANASI SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang dikaitkan dengan konsep menulis dan kebutuhan lain yang dibutuhkan oleh siswa kelas 5 sekolah dasar.



Gambar 3.3 Alur Pengembangan Model Pembelajaran SRWSD Berbasis Literasi Budaya Lokal dengan Pengembangan Model Plomp di Kelas Uji Coba

Berdasarkan jbaran di atas, dapat disimpulkan bahwa pada tahap *preliminary research* dilakukan analisis kebutuhan yang berkaitan dengan isi teks

Annisa Kharisma, 2023

MODEL PEMBELAJARAN SELF REGULATED WRITING STRATEGY DEVELOPMENT BERBASIS LITERASI BUDAYA LOKAL DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENULIS FAKTUAL RAGAM EKSPLANASI SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(*content*) dan desain (tampilan dan redaksi) model pembelajaran yang dikembangkan. Selain itu, juga dilakukan analisis kurikulum dengan melihat cakupan, konsep, dan tugas menulis pada KI dan KD mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V semester 2. Dilanjutkan dengan analisis karakteristik sebagai acuan dalam pengembangan model pembelajaran SRWSD berbasis literasi budaya lokal untuk mengembangkan kemampuan menulis eksplanasi.

3.5.2 Tahap Perancangan (*Prototyping Phase*)

Tahap perancangan merupakan merancang model pembelajaran SRWSD berbasis literasi budaya lokal untuk mengembangkan kemampuan Menulis faktual ragam eksplanasi di kelas V SD. Tahap perancangan model pembelajaran, dirancang model yang sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Tahap perancangan produk yang berupa model dirancang sesuai dengan komponen model pembelajaran SRWSD berbasis literasi budaya lokal untuk mengembangkan kemampuan Menulis faktual ragam eksplanasi. Perancangan model memperhatikan kesesuaian materi dengan kurikulum yang sedang digunakan, kesesuaian dengan karakteristik siswa (meliputi bentuk, bahasa, dan penyajian) serta kesesuaian dengan prinsip model pembelajaran SRWSD berbasis literasi budaya lokal untuk mengembangkan kemampuan menulis faktual ragam eskplanasi yang membutuhkan banyak jawaban atau banyak cara dalam penyelesaian. Perancangan metode pembelajaran diharapkan dapat mencapai seperti yang diharapkan, yaitu berkualitas tinggi. Tahap perancangan pengembangan terdiri dari (a) draft awal, (b) prototype 1, dan (c) prototype 2 yang dijabarkan sebagai berikut.

3.5.2.1 Draft Awal

Draft awal adalah produk hasil rancangan model pembelajaran kelancaran menulis ekplanasi yang pertama. Setelah *draft* awal terbentuk, dilakukan metode evaluasi berupa *self evaluation*. *Self evaluation* yaitu dengan merevisi sendiri model pembelajaran yang telah dirancang yang berpedoman pada instrumen *self evaluation*.

Selanjutnya mengonsultasikan dan mendiskusikan produk dengan ahli, serta meminta tanggapan ahli (*expert review*) untuk memprediksi apakah *draft* awal dapat digunakan seperti yang diharapkan. Pengumpulan penilaian ahli dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa lembar validasi. Validasi yang dilakukan meliputi validasi isi dan validasi konstruk. Validasi isi dilakukan untuk melihat apakah produk yang dirancang telah sesuai dengan pemilihan KI dan KD dalam pembelajaran menulis kelas V SD dan sesuai dengan model pembelajaran SRWSD berbasis literasi budaya lokal untuk mengembangkan kemampuan menulis faktual ragam eksplanasi. Sedangkan validasi konstruk meliputi aspek format dan bahasa dari produk (*prototype 1*). Metode pengumpulan data dapat dilakukan dengan memberikan lembar validasi kepada pakar.

Tingkat validitas isi dan konstruksi model pembelajaran yang dikembangkan dapat dilakukan secara teoritis maupun secara empiris. Secara teoritis, validitas isi dan konstruksi dapat dikaji melalui penilaian para ahli (*validator*) untuk menilai kesesuaian setiap butir instrumen yang diukurnya. Sedangkan secara empiris, dapat dilakukan dengan validitas model pembelajaran untuk melihat tingkat ketelitian dan ketepatan datanya.

Tujuan validitas model adalah untuk menentukan berfungsi-tidaknya suatu produk berdasarkan kriteria materi, konstruksi, dan bahasa. Bagian utama yang divalidasi adalah kesesuaian KD, indikator, kebenaran konsep, dan bahasa yang digunakan. Validasi dikatakan selesai, apabila validator menyatakan valid terhadap model pembelajaran, sehingga sudah siap untuk dilanjutkan pada tahanan *prototype 1*. Masukan dari validator digunakan untuk memperbaiki atau merevisi model pembelajaran yang dikembangkan. Kegiatan validasi dilakukan dengan mengisi lembar validasi model pembelajaran dan diskusi sampai diperoleh suatu model pembelajaran yang valid menurut para ahli.

3.5.2.2 Prototype 1

Draft awal dilanjutkan dengan *prototype 1*, yaitu: melakukan evaluasi orang per orang (*one-to-one evaluation*), dengan meminta salah satu guru praktisi mensimulasikan dan memberikan komentarnya terhadap *prototype 2* yang telah dirancang. *One-to-one evaluation* dilakukan dengan menggunakan instrumen

angket dan pedoman wawancara. Aspek yang menjadi acuan dalam kegiatan ini adalah keterlaksanaan sintak model pembelajaran SRWSD berbasis literasi budaya lokal yang diciptakan.

3.5.2.3 Prototype 2

Evaluasi *prototype 2* dilakukan dengan melakukan *small group evaluation* dengan mempraktikkan model pembelajaran yang telah dirancang kepada sekelompok responden yang terdiri dari 3 guru praktisi mengujicobakannya di kelas mereka masing-masing. *Small group evaluation* dilakukan dengan cara uji coba dan diamati menggunakan lembar observasi, angket, dan pedoman wawancara kepraktisan kepada guru yang tergabung dalam kelompok kecil.

3.5.2.4 Prototype 3

Prototype 3 diprediksi sebagai *prototype* final yang merupakan *prototype 2* yang telah direvisi. *Prototype* final diuji dengan uji lapangan. Uji lapangan dilakukan dengan tujuan untuk melihat tingkat kepraktisan. Praktikalitas merupakan tingkat keterpakaian rancangan *prototype* oleh guru dan siswa, yaitu dengan melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang telah direvisi berdasarkan penilaian validator, *one-to-one evaluation*, dan *small group evaluation*. Pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran SRSD berbasis literasi budaya lokal untuk mengembangkan kemampuan menulis faktual ragam eksplanasi perlu mempersiapkan RPP. Persiapan RPP dilakukan agar pembelajaran lebih terstruktur dan terarah, sehingga perlu penyusunan RPP sebelum melakukan uji coba.

Berikutnya, guru dan siswa diberi angket setelah dilakukan uji coba. Tujuan guru dan siswa diberi angket untuk mengetahui pendapat guru dan siswa tentang penerapan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran SRWSD berbasis literasi budaya lokal. Hasil temuan respon guru dan siswa dianalisis. Jika belum praktis, dilakukan revisi terhadap model pembelajaran SRWSD berbasis literasi budaya lokal untuk mendapatkan produk yang praktis. Lebih rinci, indikator praktikalitas dapat dilihat pada Tabel 3.12 berikut.

Tabel 3.12 Praktikalitas Model Pembelajaran SRWSD Berbasis Literasi Budaya Lokal untuk Mengembangkan Kemampuan Menulis Faktual Ragam Eksplanasi

Aspek yang Dinilai	Metode Pengumpulan Data	Instrumen
Keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran	Observasi pelaksanaan pembelajaran	Lembar Observasi Anekdote
Keterpakaian model	Pengisian angket Wawancara siswa	Angket Pedoman Wawancara Anekdote
Penggunaan waktu		
Kemudahan penggunaan dalam pembelajaran		

Tabel di atas menuliskan bahwa aspek praktikalitas yang dinilai model pembelajaran SRWSD berbasis literasi budaya lokal untuk mengembangkan kemampuan menulis faktual ragam eksplanasi meliputi keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SRWSD berbasis literasi budaya lokal untuk mengembangkan kemampuan menulis faktual ragam eksplanasi, keterbacaan model pembelajaran, penggunaan waktu yang dibutuhkan, dan kemudahan penggunaan model pembelajaran dalam pembelajaran. Setelah *prototype* final dinyatakan praktis selanjutnya dilakukan penilaian untuk melihat efektivitas dari produk.

Berdasarkan jbaran tahap *prototyping phase* dapat disimpulkan bahwa pada tahap *prototyping phase* dilakukan kegiatan rancangan model pembelajaran SRWSD berbasis literasi budaya lokal untuk mengembangkan kemampuan menulis faktual ragam eksplanasi pada siswa kelas V SD semester 2 sampai terbentuk *draft* awal. *Draft* awal dilakukan *self evaluation* sehingga menghasilkan *prototype* 1. *Prototype* 1 dievaluasi oleh ahli (*expert review*) menghasilkan *prototype* 2. *Prototype* 2 dievaluasi dengan cara *one-to-one evaluation* dilanjutkan dengan melakukan *small group evaluation*. Sampai terbentuk *prototype* 3 yang dipraktikkan untuk melihat praktikalitas *prototype* final.

3.5.3 Tahap Penilaian (Assesment Phase)

Tahap penilaian dilakukan jika produk final yang terbentuk telah dinyatakan praktis. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap penilaian adalah mengevaluasi efektivitas dari produk final. Evaluasi efektivitas dipusatkan untuk mengevaluasi apakah model pembelajaran SRWSD berbasis literasi budaya lokal untuk mengembangkan kemampuan menulis faktual ragam eksplanasi dapat digunakan

Annisa Kharisma, 2023

MODEL PEMBELAJARAN SELF REGULATED WRITING STRATEGY DEVELOPMENT BERBASIS LITERASI BUDAYA LOKAL DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENULIS FAKTUAL RAGAM EKSPANASI SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk mencapai tujuan yang efektif dalam meningkatkan aktivitas siswa, penanaman sikap (karakter), dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Tahap penilaian menjadi hasil akhir rangkaian pengembangan model pembelajaran SRWSD berbasis literasi budaya lokal untuk mengembangkan kemampuan menulis faktual ragam eksplanasi. Indikator efektivitas produk dapat dilihat pada Tabel 3.13 berikut.

Tabel 3.13 Indikator Efektivitas Model Pembelajaran SRWSD Berbasis Literasi Budaya Lokal untuk Mengembangkan Kemampuan Menulis Faktual Ragam Eksplanasi

No	Indikator	Metode Pengumpulan Data	Instrumen
1.	Struktur teks eksplanasi	Pemberian Tes	Tes Tertulis
2.	Karakteristik isi eksplanasi	Pemberian Tes	Tes Tertulis
3.	Ciri bahasa teks eksplanasi	Pemberian Tes	Tes Tertulis
4.	Mekanik	Pemberian Tes	Tes Tertulis
5.	Struktur teks eksplanasi	Pemberian Tes	Tes Tertulis

Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui kepraktisan model pembelajaran SRWSD berbasis literasi budaya lokal untuk mengembangkan kemampuan menulis faktual ragam eksplanasi yang dikembangkan, dilakukan uji coba pada siswa kelas V SD, yaitu: SD Negeri Kampung Jawa Kota Solok, SD Negeri Lolong Kota Padang, SDIT kabupaten Lima Puluh Kota, dan SD Negeri Kota Payakumbuh. Sedangkan untuk mengetahui keefektifan produk dilakukan uji coba pada siswa kelas V MIN Kota Padang V A dan V B. Data efektivitas produk diperoleh dari hasil tes yang diberikan pada siswa, dan hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi data. Penelitian dilakukan dengan observasi, wawancara, penyebaran angket, didukung dengan catatan anekdot, studi pustaka, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan di sekolah sampel. Observasi bertujuan untuk mengamati kebutuhan siswa tentang model pembelajaran SRWSD berbasis literasi budaya lokal yang digunakan dalam proses pembelajaran dan keterlaksanaan model yang diujicobakan. Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa kelas 5 SD di Sumatera Barat. Wawancara dilakukan untuk memperkuat data dari hasil observasi sebelumnya. Penyebaran angket dilakukan

Annisa Kharisma, 2023

MODEL PEMBELAJARAN SELF REGULATED WRITING STRATEGY DEVELOPMENT BERBASIS LITERASI BUDAYA LOKAL DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENULIS FAKTUAL RAGAM EKSPANASI SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kepada siswa dan guru berkaitan dengan penelitian pengembangan model pembelajaran SRWSD berbasis literasi budaya lokal. Catatan anekdot dibutuhkan untuk mengumpulkan data tentang kejadian yang muncul secara tiba-tiba dalam situasi khusus dan berpengaruh terhadap hasil penelitian.

Teknik analisis data pada tahap *preliminary research* dilakukan dengan melakukan (1) observasi untuk data kebutuhan model yang digunakan di kelas 5 SD dan karakteristik siswa kelas 5 SD. (2) Penyebaran angket guru untuk data kebutuhan model yang digunakan di kelas 5 SD, angket kebutuhan guru tentang model yang tepat untuk pembelajaran menulis faktual ragam eksplanasi, dan data karakteristik siswa kelas 5 SD. (3) Penyebaran angket siswa untuk data kebutuhan siswa dan data karakteristik siswa kelas 5 SD. (4) Wawancara guru untuk data analisis model yang telah digunakan di kelas 5 SD, data analisis kebutuhan guru, dan data analisis karakteristik siswa kelas 5 SD. (5) Wawancara siswa untuk data kebutuhan siswa dan karakteristik siswa. (6) Studi dokumentasi untuk data analisis model yang pernah digunakan dalam pembelajaran menulis faktual ragam eksplanasi dan analisis kurikulum. (7) Studi pustaka untuk data analisis kurikulum, analisis konsep, dan analisis karakteristik siswa.

Teknik analisis data pada tahap *prototyping phase* dilakukan dengan melakukan (1) Observasi untuk data *one to one evaluation*, *small group evaluation*, dan *field test evaluation 1*. (2) Penyebaran angket untuk data *self evaluation* dan *expert review*. (3) Penyebaran angket respon guru untuk data *small group evaluation* dan *field test evaluation 1*. (4) Penyebaran angket respon siswa untuk data *small group evaluation* dan *field test evaluation 1*. (5) Wawancara guru untuk data *one to one evaluation*, *small group evaluation*, dan *field test evaluation 1*. (6) Wawancara siswa untuk data *small group evaluation* dan *field test evaluation 1*. (7) Catatan anekdot untuk data *one to one evaluation*, *small group evaluation*, dan *field test evaluation 1*. (8) *Expert judgment* untuk data *field test evaluation 1*. (9) *Respondent judgment* untuk data *field test evaluation 1*. Teknik analisis data pada tahap *assessment phase* dilakukan dengan melakukan (1) Observasi untuk data *field test evaluation 2* (efektivitas). (2) Tes untuk data *field test evaluation 2* (efektivitas). Berikut merupakan tabel teknik pengumpulan data yang dimaksud.

Annisa Kharisma, 2023

MODEL PEMBELAJARAN SELF REGULATED WRITING STRATEGY DEVELOPMENT BERBASIS LITERASI BUDAYA LOKAL DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENULIS FAKTUAL RAGAM EKSPANASI SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.14
Teknik Pengumpulan Data Penelitian

No	Rumusan Masalah	Tahap Desain Penelitian	Kegiatan/Evaluasi	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen	Sumber Data	Data/ Hasil
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Bagaimana gambaran kemampuan menulis faktual ragam eksplanasi siswa di sekolah dasar?	<i>Preliminary Research</i> (Analisis Pendahuluan)	Analisis Kurikulum	Studi Pustaka Studi Dokumentasi		<i>Bigdata</i> (buku, jurnal, internet) RPP/ Silabus	Karakteristik Kebutuhan model pembelajaran SRSD berbasis literasi budaya lokal (Teori desain)
			Analisis Karakteristik Anak Usia 10-11 Tahun di Kelas 5 SD	Studi Pustaka Wawancara guru Observasi dan catatan anekdot	Lembar Panduan Wawancara guru Lembar Observasi Lembar Angket Guru	<i>Bigdata</i> (buku, jurnal, internet), siswa, Guru	
			Analisis Kebutuhan Siswa dan Guru	Observasi	Lembar Angket	Siswa dan Guru	

Annisa Kharisma, 2023

MODEL PEMBELAJARAN SELF REGULATED WRITING STRATEGY DEVELOPMENT BERBASIS LITERASI BUDAYA LOKAL DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENULIS FAKTUAL RAGAM EKSPANASI SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Rumusan Masalah	Tahap Desain Penelitian	Kegiatan/Evaluasi	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen	Sumber Data	Data/ Hasil
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
				Wawancara	Lembar Panduan Wawancara		
			Analisis Konsep	Studi Pustaka		<i>Bigdata</i> (buku, jurnal, internet)	
			Analisis Model yang Telah Digunakan di Kelas 5 SD	Observasi Wawancara Studi Dokumentasi	Lembar Observasi Lembar Angket Guru Lembar Panduan Wawancara	Guru RPP/ Silabus	Karakteristik model pembelajaran SRSD berbasis literasi budaya lokal (Teori desain)
2	Bagaimana rancangan model pembelajaran SRWSD berbasis literasi budaya lokal untuk mengembangkan kemampuan menulis faktual ragam eksplanasi di sekolah dasar?	<i>Prototyping Phase</i> (Tahap Perancangan)	<i>Self Evaluation</i>	Observasi	Lembar Angket	Peneliti	Prototype Awal model pembelajaran SRSD berbasis literasi budaya lokal
			<i>Expert Review</i>	Validasi Instrumen Expert Judgment Praktikalitas	Lembar Angket Validasi	Pakar	

Annisa Kharisma, 2023

MODEL PEMBELAJARAN SELF REGULATED WRITING STRATEGY DEVELOPMENT BERBASIS LITERASI BUDAYA LOKAL DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENULIS FAKTUAL RAGAM EKSPLANASI SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Rumusan Masalah	Tahap Desain Penelitian	Kegiatan/Evaluasi	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen	Sumber Data	Data/ Hasil
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
				Expert Judgment Efektivitas	Lembar Prediksi Kepraktisan oleh Pakar Lembar Prediksi Keefektifan oleh Pakar		
3	Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran SRWSD berbasis literasi budaya lokal untuk mengembangkan kemampuan menulis faktual ragam eksplanasi di sekolah dasar?		<i>One to One Evaluation</i> (Simulasi Model)	Observasi Wawancara	Lembar Observasi Lembar Prediksi Kepraktisan oleh Partisipan/Guru Lembar Wawancara	Guru	Prototype Final model pembelajaran SRSD berbasis literasi budaya lokal
			<i>Small Group Evaluation</i> (Uji coba kelompok kecil)	Observasi	Lembar Observasi Lembar Angket Guru Lembar Angket Siswa	Siswa dan Guru	

Annisa Kharisma, 2023

MODEL PEMBELAJARAN SELF REGULATED WRITING STRATEGY DEVELOPMENT BERBASIS LITERASI BUDAYA LOKAL DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENULIS FAKTUAL RAGAM EKSPLANASI SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Rumusan Masalah	Tahap Desain Penelitian	Kegiatan/Evaluasi	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen	Sumber Data	Data/ Hasil
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
				Wawancara Studi Dokumentasi	Lembar Panduan Wawancara	RPP/ Silabus	
			<i>Field Test Evaluation</i> 1 (Uji coba kelompok besar)	Observasi Wawancara Studi Dokumentasi	Lembar Observasi Lembar Angket Respon Guru Lembar Angket Respon Siswa Lembar Panduan Wawancara	Siswa dan Guru RPP/ Silabus	Respon Guru dan Respon Siswa
		<i>Assessment Phase</i> (Tahap Penilaian)	<i>Field Test Evaluation</i> 2	Tes	Lembar Tes	Siswa	model pembelajaran SRSD

Annisa Kharisma, 2023

MODEL PEMBELAJARAN SELF REGULATED WRITING STRATEGY DEVELOPMENT BERBASIS LITERASI BUDAYA LOKAL DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENULIS FAKTUAL RAGAM EKSPANASI SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Rumusan Masalah	Tahap Desain Penelitian	Kegiatan/Evaluasi	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen	Sumber Data	Data/ Hasil
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			(Uji Efektivitas)				berbasis literasi budaya lokal
		<i>Assessment Phase</i> (Tahap Penilaian)	<i>Field Test Evaluation</i> 2 (Uji Efektivitas)	Observasi	Lembar Angket	Guru dan Siswa	model pembelajaran SRSD berbasis literasi budaya lokal

3.7 Analisis Data

Data yang dianalisis dalam penelitian merupakan data hasil validasi, data hasil uji coba praktikalitas, dan data hasil uji coba efektivitas. Analisis data penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif, teknik deskriptif, dan quasi eksperimen. Statistik deskriptif untuk menganalisis lembar observasi dan angket. Sedangkan teknik deskriptif untuk menganalisis hasil wawancara. Quasi eksperimen untuk data efektivitas. Perolehan akhir pada penelitian ini ialah model pembelajaran SRWSD berbasis literasi budaya lokal. Berikut merupakan penjelasan analisis data penelitian model pembelajaran SRWSD berbasis literasi budaya lokal berdasarkan hasil validasi instrumen, uji coba model, dan penilaian kemampuan menulis faktual ragam eksplanasi siswa.

3.7.1 Teknik analisis Data pada Tahap Analisis *Preliminary Research*

Teknik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data hasil analisis pendahuluan. Data yang terkumpul berupa data hasil analisis kurikulum, konsep, analisis karakteristik siswa, analisis model pembelajaran yang digunakan di lapangan, serta data hasil wawancara. Hal ini merupakan jawaban rumusan masalah pertama, profil kebutuhan kemampuan menulis faktual ragam eksplanasi siswa sekolah dasar. Ada empat tahapan dalam menganalisis data pada tahap analisis pendahuluan, yaitu mengumpulkan data, mereduksi data, coding, menyajikan data, dan menarik simpulan. Mereduksi data merupakan proses menyeleksi, memfokuskan, dan mentransformasi data mentah yang diperoleh melalui hasil wawancara dan observasi pada siswa kelas 5 sekolah dasar.

Analisis konsep dan analisis proses menulis faktual ragam eksplanasi dengan menggunakan lembar observasi, angket, dan studi pustaka, sedangkan pengolahan data hasil observasi dan angket dilakukan dengan teknik statistik deskriptif melewati proses pengolahan data (editing), mereduksi data, coding, menyajikan data, dan menarik simpulan. Hasil pengolahan data disajikan dalam bentuk tabel, diagram, dan narasi. Semua hal diatas, merupakan jawaban dari pertanyaan kedua, yaitu: profil menulis faktual ragam eksplanasi siswa di sekolah dasar.

3.7.2 Analisis Data pada Tahap *Prototyping Phase*

Teknik analisis data pada tahap *prototyping phase* membahas tentang pengolahan data validitas, pengolahan data reliabilitas, pengolahan data praktikalitas, dan pengolahan data hasil wawancara dan hasil observasi. Rincian pembahasan teknik analisis data pada tahap *prototyping phase* dapat diuraikan sebagai berikut.

3.7.2.1 Pengolahan Data Validitas

Pada saat mengolah data validitas, perlu dilakukan perancangan instrumen penelitian, validitas, dan reliabilitas. Hal ini merupakan jawaban pertanyaan dari rumusan masalah ketiga, rancangan model pembelajaran SRWSD berbasis literasi budaya lokal dalam mengembangkan kemampuan menulis faktual ragam eksplanasi siswa sekolah dasar. Pengolahan data perancangan instrumen penelitian berdasarkan hasil analisis pendahuluan. Pengolahan data validasi model pembelajaran SRWSD berbasis literasi budaya lokal yang dikembangkan, yaitu validitas internal/konstruk dan validitas eksternal (*expert judgment*). Teknik analisis validitas model pembelajaran SRWSD berbasis literasi budaya lokal dilakukan untuk melihat data hasil validasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian pengembangan model pembelajaran SRWSD berbasis literasi budaya lokal perlu terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya.

Instrumen yang valid memiliki validitas yang tinggi. Uji validitas dalam penelitian pengembangan model pembelajaran SRWSD berbasis literasi budaya lokal untuk mengembangkan kemampuan menulis faktual ragam eksplanasi berupa *expert judgement* dan uji validitas. Instrumen yang valid memiliki validitas yang tinggi. Uji validitas dalam penelitian pengembangan model SRWSD berupa *expert judgement* dan uji validitas. Pada penelitian pengembangan model SRWSD, uji validitas dilakukan dengan bantuan SPSS versi 22.

3.7.2.2 Pengolahan Data Reliabilitas

Reliabilitas berkaitan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam penelitian kuantitatif, suatu data dinyatakan reliable apabila dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama.

Annisa Kharisma, 2023

MODEL PEMBELAJARAN SELF REGULATED WRITING STRATEGY DEVELOPMENT BERBASIS LITERASI BUDAYA LOKAL DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENULIS FAKTUAL RAGAM EKSPLANASI SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sedangkan dalam data kualitatif, suatu realitas bersifat majemuk/ganda, dinamis/selalu berubah, sehingga tidak ada yang konsisten. Proses pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS seri 22.

3.7.2.3 Analisis Data Angket Kepraktisan

Dalam mengolah data praktikalitas, perlu dilakukan uji praktikalitas. Hal tersebut menjawab rumusan masalah ketiga, proses pengembangan model pembelajaran SRWSD berbasis literasi budaya lokal. Teknik analisis praktikalitas digunakan untuk analisis data hasil pengamatan angket prediksi ahli, respon siswa, dan respon guru. Angket prediksi ahli, respon siswa, dan guru disusun dalam bentuk Skala Likert. Skala Likert disusun dengan kategori positif, sehingga pernyataan positif memperoleh bobot yang terdiri atas empat pembagian (Arikunto, 2006). Kategori kepraktisan menggunakan klasifikasi pada Tabel 3.15 (Purwanto., 2004).

Tabel 3.15

Kategori Praktikalitas Produk

No.	Tingkat Pencapaian (%)	Kategori
1	85 – 100	Sangat Praktis
2	75 – 84	Praktis
3	60 – 74	Cukup Praktis
4	55 – 59	Kurang Praktis
5	0 – 54	Tidak Praktis

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar dikatakan praktis jika target pencapaian nilai praktikalitasnya $\geq 75\%$.

3.7.2.4 Pengolahan Data Hasil Wawancara dan Hasil Observasi

Teknik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data hasil wawancara. Ada empat tahapan dalam menganalisis data kualitatif, yaitu mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, dan melakukan penarikan simpulan. Mereduksi data merupakan proses menyeleksi, memfokuskan, dan mentransformasi data mentah yang diperoleh melalui hasil wawancara.

3.7.3 Teknik Analisis Data pada Tahap *Assessment Phase*

Uji efektivitas model pembelajaran SRWSD berbasis literasi budaya lokal dilakukan untuk menjawab rumusan masalah ketiga, keefektifan model pembelajaran SRWSD berbasis literasi budaya lokal untuk mengembangkan kemampuan menulis faktual ragam eksplanasi. Data *assessment phase* dilakukan dengan melakukan uji efektivitas model SRWSD. Variabel bebas dari penelitian ini, yaitu model pembelajaran SRWSD dan variabel terikatnya, yaitu kemampuan menulis faktual ragam eksplanasi. Sedangkan variabel kontrol dalam penelitian ini, yaitu kemampuan awal menulis karangan faktual ragam eksplanasi, menulis karangan faktual ragam eksplanasi berbasis budaya lokal, guru kelas 5 SD, siswa kelas 5 SD, dan instrumen pengukuran kemampuan menulis faktual ragam eksplanasi.

Uji efektivitas dilakukan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran SRWSD berbasis literasi budaya lokal yang dikembangkan jika digunakan di kelas 5 SD. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experimental design*. Data dalam penelitian pengembangan model pembelajaran SRWSD berbasis literasi budaya lokal diolah dengan menggunakan bantuan software SPSS versi 22 dan dianalisis dengan *nonequivalent control group design* apabila data berdistribusi normal (parametrik) dan uji Mann – Whitney apabila data berdistribusi tidak normal (non parametrik). Data berupa keterampilan menulis faktual ragam eksplanasi secara tulisan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan uji statistik dengan desain faktorial $\frac{X1 \times X2}{X3 \times X4}$. Data yang diolah dalam penelitian ini yaitu data N-Gain dengan rumus sebagai berikut dan kategori pembagian skor N-Gain pada Tabel 3.16.

Tabel 3.16
Pembagian Skor N-Gain

Nilai N-Gain	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Setelah diperoleh N-Gain, berikutnya dilakukan uji statistik untuk mengetahui efektivitas penerapan pengembangan model pembelajaran SRWSD

Annisa Kharisma, 2023

MODEL PEMBELAJARAN SELF REGULATED WRITING STRATEGY DEVELOPMENT BERBASIS LITERASI BUDAYA LOKAL DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENULIS FAKTUAL RAGAM EKSPANASI SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berbasis literasi budaya lokal. Untuk mengetahui efektivitas dilakukan uji rerata. Uji perbedaan rerata data N-Gain keterampilan menulis faktual ragam eksplanasi dilakukan dengan menggunakan uji t independen (*independent sample t test*). Sebelum melakukan uji tersebut, dilakukan uji prasyarat, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Data dikatakan efektif apabila memenuhi kategori tafsiran efektivitas N-Gain sesuai dengan tabel 3.17 berikut.

Tabel 3.17
Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain

Persentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak efektif
40 – 55	Kurang efektif
56 – 75	Cukup efektif
> 76	Efektif

3.8 Defenisi Operasional

3.8.1 Model Pembelajaran SRWSD Berbasis Literasi Budaya Lokal

Model pembelajaran *Self Regulated Writing Strategy Development* (SRWSD) berbasis literasi budaya lokal merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti berdasarkan teori model pembelajaran *Self Regulated Strategy Development* (SRSD), teori menulis dan teori literasi budaya lokal. Penambahan unsur *writing* pada penamaan model ini dilandaskan pada fokus penelitian yang dilakukan yaitu proses pembelajaran menulis. Model pembelajaran SRWSD merupakan variabel bebas yang diterapkan pada pembelajaran menulis faktual ragam eksplanasi.

literasi budaya lokal merupakan sarana yang sangat efektif dalam menanamkan landasan budaya terhadap diri siswa dan dapat mengembangkan kemampuan menulis faktual ragam eksplanasi bagi siswa sekolah dasar. Begitu juga dengan *Graphic organizer* dapat memudahkan siswa dalam menulis terutama dibagian menyusun kerangka karangan. Proses menulis eksplanasi dilakukan dengan memperhatikan penguasaan topik tulisan, gagasan tulisan yang baik, penguasaan kata yang baik, konstruksi tulisan yang kompleks dan efektif, dan penguasaan aturan penulisan. Siswa juga diarahkan kepada pencapaian literasi budaya lokal berupa pengembangan sikap positif, seni, dan tradisi. Model

pembelajaran *Self Regulated Writing Strategy Development* (SRWSD) berbasis literasi budaya lokal dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan menulis faktual ragam eksplanasi siswa.

Proses pembelajaran menulis faktual ragam eksplanasi dilakukan berdasarkan sintak model pembelajaran SRWSD berbasis literasi budaya lokal yang dikembangkan, yaitu: (1) *basic skill in writing*, (2) *writing strategy discussion*, (3) *local cultural modeling*, (4) *applying strategies in writing*, dan (5) *postwriting*. Berikut penjelasan masing-masing sintak yang diciptakan.

3.8.1.1 *Basic skill in writing* (keterampilan dasar dalam menulis)

Kegiatan operasional yang dilakukan dalam sintak *basic skill in writing* atau keterampilan dasar dalam menulis, yaitu: (1) Siswa diminta mengumpulkan informasi tentang tema karangan eksplanasi sebelum pembelajaran membuat karangan eksplanasi. (2) Mengukur kemampuan awal siswa. (3) Menganalisis hasil kemampuan siswa. (4) Mengaktifkan pengetahuan siswa, seperti pengertian eksplanasi, ciri-ciri teks eksplanasi, dan karakteristik eksplanasi

3.8.1.2 *Writing strategy discussion* (diskusi strategi menulis)

Kegiatan operasional yang dilakukan dalam *writing strategy discussion* atau diskusi strategi menulis, yaitu: (1) Guru menyediakan tiga macam strategi grafik organizer. (2) Guru menjelaskan tujuan, kepentingan, dan kegunaan masing-masing strategi yang telah disediakan. (3) siswa memilih satu diantara tiga strategi yang telah disediakan (yang dipahami). (4) Siswa mengulang kembali dan memahami lagi strategi yang dipilih.

3.8.1.3 *Local cultural modeling* (pemodelan budaya lokal)

Kegiatan operasional yang dilakukan dalam *local cultural modeling* atau pemodelan budaya lokal, yaitu: (1) Guru memberikan contoh teks karangan eksplanasi budaya lokal. (2) guru memberikan contoh penggunaan strategi dalam bentuk pilihan grafik organizer. (3) Guru memberikan contoh rancangan kerangka karangan yang ditulis di dalam grafik organizer yang dipilih. (4) Guru mengecek kesesuaian antara contoh karangan berbasis budaya dengan contoh kerangka karangan yang ada di dalam grafik organizer yang dipilih. (5) Siswa memperhatikan guru sehingga timbullah pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa” dari proses

tersebut. (6) Guru dan siswa saling diskusi tentang apa yang belum diketahui siswa, hingga siswa mengerti dengan strategi yang digunakan. (7) Guru memberikan gambar yang berkaitan dengan budaya setempat. (8) Siswa membuat topik/tema karangan secara bersama dengan menggunakan gambar.

3.8.1.4 *Applying strategies in writing* (menerapkan strategi menulis)

Kegiatan operasional yang dilakukan dalam *applying strategies in writing* atau menerapkan strategi menulis, yaitu: (1) Guru memberikan motivasi kepada siswa dalam menulis. (2) Siswa mempersiapkan tema/topik budaya lokal apa dan strategi apa yang mereka gunakan. (3) Siswa mengerjakan atau mengisi lembar kerja peserta didik. (4) Siswa mengerjakan tulisannya sesuai tema budaya lokal dan strategi yang dipilih.

3.8.1.5 *Postwriting* (pascamenulis)

Kegiatan operasional yang dilakukan dalam *postwriting* atau pascamenulis, yaitu: (1) Siswa bertukar lembar kerja peserta didik untuk diperiksa oleh teman mereka. (2) Siswa dan guru bersama-sama memeriksa atau merevisi ejaan, tanda baca, kesesuaian isi dengan judul, dan keruntutan isi karangan. (3) Siswa melakukan proses editing atau perbaikan terhadap tulisan yang mereka buat. (4) Siswa melakukan proses publikasi.

3.8.2 Kemampuan Menulis Faktual Ragam Eksplanasi

Agar penelitian yang di teliti lebih terarah, pemahaman siswa dalam menulis faktual difokuskan kepada ragam eksplanasi. Kemampuan menulis faktual ragam eksplanasi merupakan variabel terikat. Kemampuan menulis faktual ragam eksplanasi pada siswa diarahkan dan disesuaikan dengan perkembangan anak usia 10-12 tahun yang duduk dikelas V SD.

Anggapan dasar peneliti bahwa penelitian menghasilkan model *Self Regulated Writing Strategy Development* (SRWSD) berbasis literasi budaya lokal yang efektif dan dapat digunakan dikelas tinggi terutama kelas V sekolah dasar di Sumatera Barat. Kemampuan menulis faktual ragam eksplanasi dapat dilihat dari segi struktur teks eksplanasi, karakteristik isi eksplanasi, ciri bahasa teks eksplanasi, dan mekanik dalam teks eksplanasi. Sedangkan, keefektifan model SRWSD

Annisa Kharisma, 2023

MODEL PEMBELAJARAN SELF REGULATED WRITING STRATEGY DEVELOPMENT BERBASIS LITERASI BUDAYA LOKAL DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENULIS FAKTUAL RAGAM EKSPANASI SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berbasis literasi budaya lokal dalam proses pelaksanaannya dapat diamati dengan menggunakan pengolahan data, berupa alat ukur lembar observasi, lembar wawancara, dan studi dokumentasi yang didukung dengan catatan anekdot. Ketercapaian kemampuan menulis eksplanasi siswa dalam menulis dapat dilihat dengan hasil pengerjaan soal post-test dan didukung oleh lembar observasi dan catatan anekdot. Untuk mengetahui efektivitas model *Self Regulated Writing Strategy Development* (SRWSD) berbasis literasi budaya lokal dapat diketahui dengan N-Gain.

Menjawab pertanyaan penelitian, gambaran kemampuan menulis faktual ragam eksplanasi siswa sekolah dasar dapat dilakukan dengan menggunakan alat ukur berupa lembar observasi dengan skala guttman, lembar wawancara terstruktur, dan lembar angket kebutuhan. Profil proses pembelajaran menulis faktual ragam eksplanasi siswa sekolah dasar dapat diukur dengan alat ukur lembar observasi dengan skala guttman dan lembar wawancara terstruktur. Rancangan model pembelajaran SRWSD berbasis literasi budaya lokal untuk mengembangkan kemampuan menulis faktual ragam eksplanasi dapat diukur dengan lembar observasi berupa daftar check dengan skala guttman. Pengembangan model pembelajaran SRWSD berbasis literasi budaya lokal untuk mengembangkan kemampuan menulis faktual ragam eksplanasi meliputi proses validasi dan proses praktikalitas. Proses validasi instrumen dilakukan dengan lembar angket skala likert ke pakar. Proses praktikalitas dilakukan dengan lembar observasi skala likert, lembar angket siswa dan guru, lembar wawancara siswa dan guru, dan catatan anekdot. Efektivitas pengembangan model pembelajaran SRWSD berbasis literasi budaya lokal untuk mengembangkan kemampuan menulis faktual ragam eksplanasi dapat dilihat dengan alat ukur berupa lembar observasi skala likert, lembar soal posttest, dan catatan anekdot.